

**NILAI- NILAI TAUHID
DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA IRAMA**

SKRIPSI

Oleh:
Yulia Fajar Umaya
NIM. 13110024



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2018**

**NILAI-NILAI TAUHID
DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA IRAMA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.pd)*

oleh:

**Yulia Fajar Umayya
NIM 13110024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2018
LEMBARAN PERSETUJUAN**

LEMBARAN PERSETUJUAN
NILAI-NILAI TAUHID DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA
IRAMA

SKRIPSI

Oleh:

Yulia Fajar Umaya
NIM. 13110024

Telah Disetujui

Oleh :
Dosen Pembimbing


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag
NIP.19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh. Hanif Rifa'i (13110060)

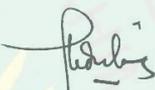
Telah dipertahankan didepan penguji **pada tanggal**..... dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Satu (S.Pd)

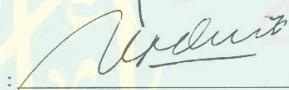
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002



Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003



Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003



Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yulia Fajar Umaya

Malang, 11 Mei 2018

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yulia Fajar Umaya

NIM : 13110024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Nilai-nilai Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

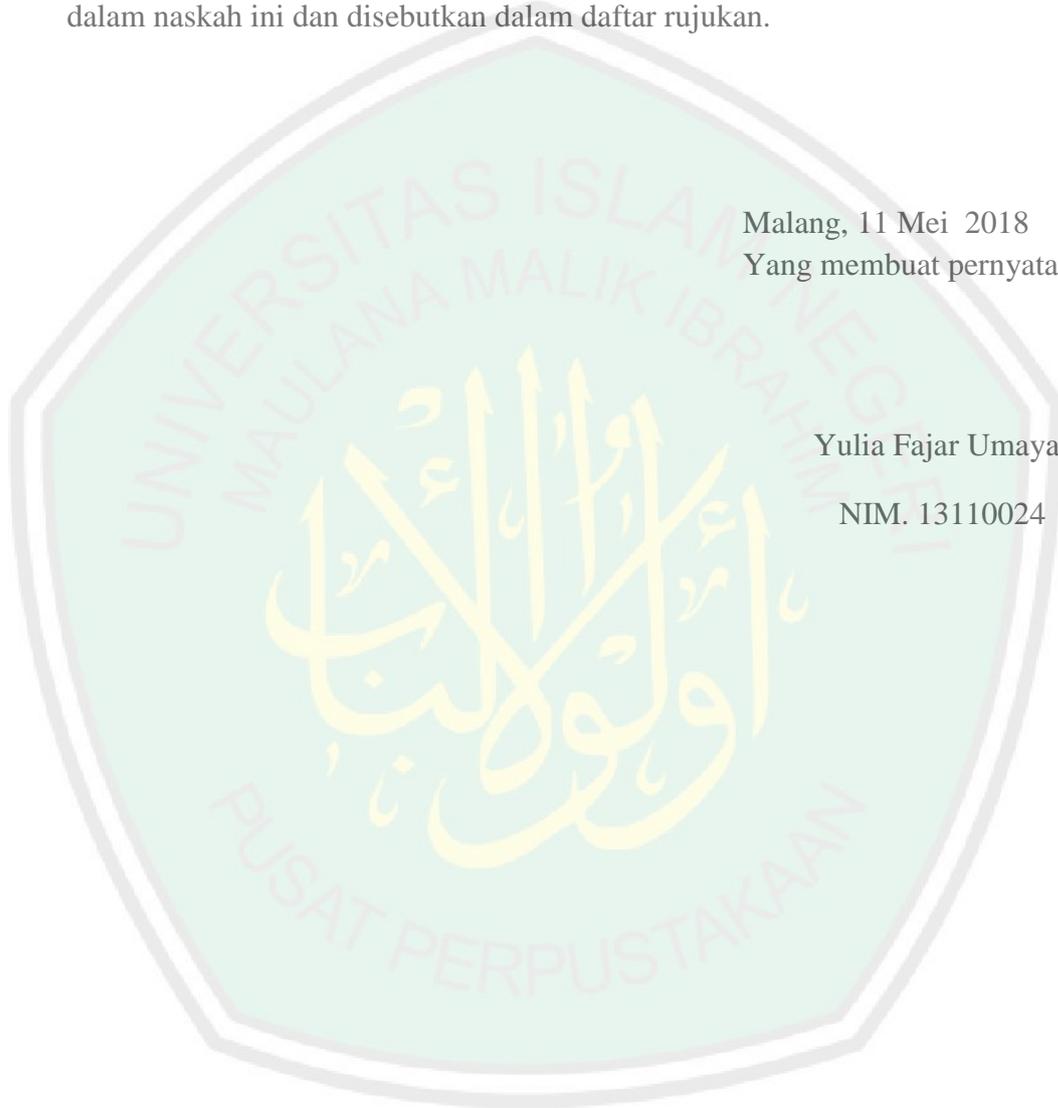
NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,

Yulia Fajar Umayya
NIM. 13110024



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

“Skripsi ini peneliti persembahkan kepada sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tidak pernah usai, serta membesarkan dan mendidiknya Ayahanda H. M.Abdul Kamim, Ibunda tercinta Hj. Wiwik Maret Triasih, Siti Nur Hawana, Lailatul Muawana dan Siti Rahma Novita Sari, serta keluarga yang tersayang.”



MOTTO

Kesalahan kecil akan membuat semua menjadi hancur akan tetapi perubahan kecil akan membuatnya menjadi indah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamd li Allâhi Rabb al-‘Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwat illâ bi Allâh al-‘Âliyy al-‘Âdhîm, dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Nya dalam penulisan skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI TAUHID DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA IRAMA** ” dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada baginda kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan serta membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang dengan adanya Islam. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Aamiin

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak M.Abdul Kamim dan Wiwik Maret Triasih serta Adikku Siti Nur Hawana, Lailatul Muawana dan Rahma Novita Sari, yang telah tulus ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan semangat dan motivasi, kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Harits, M.pd, selaku Rektor Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyag dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mengizinkan pembahasan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis skripsi. Penulis haturkan *Syukron Katsiron* atas waktu yang telah beliau berikan kepada penulis untuk memberikan bimbingan, arahan, serta

motivasi dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besar selalu diberikan rahmat, barokah, limpahan rezeki, dan dimudahkan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat.

6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat seperjuangan PAI 2013 UIN Malang yang telah memberikan semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak semuanya baik dan sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun guna perbaikan yang dapat membawa penulis untuk menulis yang lebih baik dari sebelumnya. Penulis berharap agar pembaca dapat mengambil manfaat dari penulisan skripsi ini, dan dapat membawa kita pada sesuatu yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji atau pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Yaa Robbal 'Alamin, kemudian atas segala kesalahan dan kekhilafan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 11 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = ĩ

Vocal (u) panjang = ũ

C. Vokal Diphthong

أو = aw

أى = ay

أُو = ũ

إِى = ĩ

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xvixvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
B. Fokus Penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
C. Tujuan Penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
D. Manfaat Penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
E. Originalitas Penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	

F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error!
Bookmark not defined.	
A. Landasan Teori.....	Error!
Bookmark not defined.	
1. Pengertian Nilai.....	Error!
Bookmark not defined.	
2. Macam- macam Nilai.....	Error!
Bookmark not defined.8	
B. Tauhid.....	19
1. Pengertian Tauhid.....	Error!
Bookmark not defined.0	
2. Tauhid dalam Pandangan Para Tokoh Ilmu Tauhid	Error!
Bookmark not defined.1	
3. Macam- macam Tauhid.....	Error!
Bookmark not defined.	
C. Kajian Syair.....	41
1. Pengertian Syair.....	Error!
Bookmark not defined.1	
2. Jenis- jenis Syair.....	Error!
Bookmark not defined.	

3. Unsur Pembentukan Syair.....**Error!**

Bookmark not defined.4

BAB III METODE PENELITIAN.....**Error!**

Bookmark not defined.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....**Error!**

Bookmark not defined.5

B. Subjek dan Objek Penelitian.....60

C. Data dan Sumber Data.....61

D. Teknik Pengumpulan Data.....62

E. Analisis Data.....62

F. Pengecekan Keabsahan Data.....63

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....64

A. Kandungan Pada Syair Lagu Karya Rhoma Irama.....64

1. La illaha illallah.....64

2. Judi.....65

3. Hari Kiamat.....66

4. Taqwa.....67

5. Ampunilah Dosa.....68

6. Kematian.....68

7. Keramat.....69

8. Bergadang.....70

9. Rupiah.....70

10. Sumbangan.....71

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai- nilai..... 72

B. Relevansi Nilai- nilai Tauhid Yang Berkategori Tauhid Uluhiyah,
 Rububiyah dan Asma' wa Sifat..... 73

1.Nilai Uluhiyah.....73

 a. La illaha illallah.....76

 b. Taqwa.....78

 c. Ampunilah Dasar.....81

2.Nilai Rububiyah.....81

 a. Hari Kiamat.....84

 b. Kematian.....86

3.Nilai Asma' wa Sifat.....86

 a. Judi..... 88

 b. Rupiah..... 90

 c. Keramat..... 91

 d. Bergadang..... 92

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 99

B. SARAN.....82

DAFTAR PUSTAKA

Yulia Fajar Umayu. 2018. *Nilai- Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama* . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Kata Kunci : *Nilai- nilai Tauhid, Syair Lagu Karya Rhoma Irama*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwa, sehingga mudah diterima oleh kalangan masyarakat. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan- pesan dakwa didalamnya, sehingga secara tidak langsung masyarakat telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang- ulang kali bahkan menirunya.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat nilai- nilai tauhid didalam syair lagu karya rhoma irama dan termasuk dalam kategori tauhid uluhiyah, rububiyah dan asma'wa sifat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan syair-syair lagu yang berlandasan nilai-nilai tauhid.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Pendekatan ini memandang bahwa memahami, menafsirkan, mengartikan atau menerjemahkan dalam hal ini syair lagu mempunyai makna dan tujuan yang ingin disampaikan penulisnya, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa hermeneutika memiliki tanggung jawab utama dalam menyingkap makna yang ada dibalik simbol- simbol yang menjadi objeknya. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui metode observasi teks baik terhadap data primer maupun data sekunder. Data yang sudah terkumpul tersebut dilakukan analisis mendalam sehingga dapat ditarik makna dan kesimpulan yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari lagu yang dijadikan objek penelitian dapat ditafsirkan bahwa dalam lagu tersebut terdapat nilai-nilai tauhid dan termasuk kategori tauhid uluhiyah, rububiyah dan asma' wa sifat . 2) Nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama adalah bahwa Rhoma Irama melalui lagu-lagunya mengajak dan mendidik masyarakat untuk menauhidkan Allah dalam hal: meyakini bahwa Allah Ta'ala adalah Tuhan, Raja, Pencipta semua makhluk dan memelihara semua ciptaan-Nya tersebut; meyakini dan menauhidkan Allah dengan memusatkan semua penyembahan kepada-Nya yaitu melalui jalan beribadah yang hanya ditujukan kepada-Nya; menauhidkan Allah dengan mengetahui nama dan sifat Allah, sehingga manusia bisa mendekatkan serta mengenal Allah dan hanya berharap kepada Allah. 3) Implementasi Nilai- nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama yaitu bahwa nilai tauhid memiliki beberapa kategori harus diformulasikan sebagai landasan yang paling inti.

ABSTRACT

Yulia Fajar Umayya. 2018. The Values of *Tauhid* in The Song Lyric of Rhoma Irama. Thesis. The Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.

Key Words: *Tauhid* values, *the song lyric of Rhoma Irama*

The background of this research is that music is one of the media used to deliver missionary endeavor messages, thus it will be easier to be accepted by the society. The entertaining character can be used by the singer or artist to include missionary endeavor within, hence the society can indirectly enjoy to accept and not boring to be listened repeatedly even to copy.

The problem raised in this research is questioning whether there are values of *tauhid* in the song lyric of Rhoma Irama and whether these are categorized as *tauhid uluhiyah*, *rububiyah* and *asma 'wa sifat*. This research is proposed to describe and analyze the values of *tauhid* in the song lyric of Rhoma Irama. The result if this research is expected to give the input of lyrical development which carry the basis of *tauhid* values.

This research is the form of library research, which is literature study through library research by using qualitative data. The approach used in this research is hermeneutic approach. This approach views that understanding, interpreting, and translating which is in this field is in the form of song lyric has its meaning and purpose which are needed to be delivered by the writer. Therefore, it can be said that hermeneutic has its major responsibility to uncover the meaning behind the symbols of its object. The data collection is in the form of textual observation both primary and secondary. The collected data are analysed deeply thus it could give the wanted conclusion.

The result of this research shows that: (1) From the song that becomes the object of the research it could be concluded that the song contains *tauhid* values and categorized as *tauhid uluhiyah*, *rububiyah*, and *asma 'wa sifati*. (2) The *tauhid* values in the song lyric of Rhoma Irama is that Rhoma Irama through his songs invites and educates the society to unite God in the form of: believing that Allah *ta'ala* is a God, King, Creator of all beings and takes care of all His creatures; believing and unite that the center of worship should return to Allah which is through praying purposed only for Him; unite God by knowing God and hoping only by to God. (3) The implementation of *tauhid* in the song lyric by Rhoma Irama is that *tauhid* values has particular category which is formulated as the central basis. As what is God's teachings delivered through His prophets which strengthen *tauhid* towards Allah S.W.T only. The category used in the *tauhid* values are *tauhid uluhiyah*, *tauhid rububiyah* and *tauhid asma 'wa sifat*.

المستخلص

يوليا فجر أمية. ٢٠١٨. قيم التوحيد في أبيات الأغنية لروما إيراما. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف: دكتور شعيب هـ. الحاج، الماجستير الكلمات الرئيسية: قيم التوحيد، أبيات الأغنية لروما إيراما

إن الموسيقي هو أحد الوسائل لتبليغ رسالة الدعوة، حتى يقبلها المجتمع بكل سرور. وكونه مسليا، يمكن للفنان أن يضيف رسالات الدعوة فيه، حتى يقبلها المجتمع متدرجين بقلب سرور ولم يمللوا في سماعها تكرارا بل يقلدوها. المشكلة المطروحة في هذا البحث هي أكانت قيم التوحيد في أبيات الأغنية لروما إيراما وتشمل في قسم التوحيد الألوهية، الربوبية، والأسماء والصفات أم لا. يهدف هذا البحث لوصف قيم التوحيد في أبيات الأغنية لروما إيراما وتحليلها. ويرجى من حصول النتائج تقديم الاقتراحات والمداخلات لتنمية الأغنية المتأسسة على قيم التوحيد. فنوع هذا البحث هو البحث المكتبي، وهو دراسة المصادر عبر البحث المكتبي باستخدام البيانات الكيفية. والمدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الهرمونيكي. رأى هذا المدخل بأن الفهم، التفسير، وترجمة الأبيات الأغنية تتوى على المعاني والأهداف السرية أراد بها الفنان إتيانها وإلقاءها. لذلك، يصح أن يقال إن هرمينيكا مسؤول لكشف المعاني تحت الرموز المبحوثة. أما طريقة جمع البيانات هي مراقبة النصوص رئيسية كانت أم إضافية، ثم تحليلها حتى تكتسب النتائج الدقيقة المرجوة.

أما نتائج البحث هي: (١) توجد قيم التوحيد في أبيات الأغنية المبحوثة وتشمل على التوحيد الألوهية، الربوبية، والأسماء والصفات؛ (٢) أن روما إيراما يدعو بأغنيته التقرب والفرار إلى الله وتوحيده بأنه: رب، مالك، وخالق المخلوقات ويهيمنها، واليقين بإلزام العبادة إليه، والتوحيد بمعرفة الله من أسمائها؛ (٣) تطبيق قيم التوحيد من أبيات الأغنية لروما إيراما هو أن التوحيد له طبقات شتى التي لا بد من جعله كالأساس للحياة. كما علمه الله بوسيلة الرسل لإعلاء كلمة الله. أما الطبقة المطروحة هي: الألوهية، الربوبية، والأسماء والوصفا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyian. Musik juga merupakan bahasa yang universal yang mampu berbicara dalam berbagai bahasa, mampu menyuarakan isi hati para penciptanya dan mencerminkan kebudayaan dari berbagai macam belahan dunia. Misalnya tanpa kita sadari ketika kita mendengarkan musik yang berbahasa asing yang tidak dapat kita mengerti, meski tanpa kita melihat artinya kebanyakan dari kita tahu bahwa musik atau lagu tersebut mengandung makna jatuh cinta, patah hati, duka dan sebagainya, termasuk juga musik instrumental, walaupun tanpa kata, ada aura tersendiri di dalamnya

Sejarah Islam mencatat, bahwa musik (seni suara) sudah ada pada zaman Jahiliyah. Mereka menjadikan musik suatu keharusan bagi masyarakat saat itu. Setelah sebagian dari mereka masuk Islam, musik mengalami perkembangan hingga kesakralan bahasa al-Qur'an pun menjadi tambah indah dan sangat nikmat untuk dihayati jika diiringi nada-nada musik. Tidak hanya itu, musik juga digunakan oleh para sufi untuk menempuh jalan kembali menuju Allah yang dikenal dengan musik samawi.

Musik Arab di awal zaman keemasan Islam, pertama kali dimodernkan oleh Sa'id Ibnu Mashaj di Makkah. Sa'id menggabungkan dua unsur musik yaitu unsur musik Persia dan Romawi. Kemudian pertumbuhan musik kian meningkat, pada

masa pemerintahan Bani Umayyah khususnya di daerah Hijaz sebagai tempat tumbuh suburnya musik dan menjadikan Madinah sebagai pusat kehadiran musik. Hingga pada masa Daulah Abbasiyah seniman musik Islam termasuk dalam tempat yang setara dengan Ulama, Pedagang dan Ahli teknik.

Keberadaan musik sangat di terima, itu terbukti musik menjadi ilmu tersendiri sehingga banyak ahli-ahli Islam yang mempelajari dan memperbaharui instrumen musik, sistem bahkan tekniknya. Adapun ahli-ahli musik Islam itu antara lain: Yunus bin Sulaiman al Katib (wafat tahun 765 M.), Khalil bin Ahmad (wafat tahun 791 M.), Yahya bin Abi Mansur al Mausuly, Ishak bin Ibrahim al Mausuly (wafat tahun 850 M.), Hunai bin Ishak (wafat tahun 873 M.), al Kindi (wafat tahun 874 M.), Tsabit Ibnu Qurra, Muhammad Ibnu Zakaria Ar Razi, Qusta Ibnu Luqa, al Farabi dan banyak lagi ahli-ahli musik lainnya.¹ Instrumen yang dikembangkan ahli-ahli musik Islam seperti al'ud, tanbur (dalam bahasa Barat pandor), qanun (psalery), qasaba (nay), tabl (drum), duff (tambourine), qadib (wand). Sedangkan jenis-jenis musik Islam seperti, Qashidah, Qit'a (fragment), Ghazal (love song), dan Mawal (song of beauty), dan untuk menggabungkan antara keduanya sangat diperlukan teknik musik agar terdengar sempurna.

Dari sejarah di atas membuktikan kehadiran musik tidak hanya dimasa itu saja, sekarang pun eksistensi musik kian canggih dan beragam, bahkan memberi pengaruh bagi manusia. Pengaruh tersebut bisa berdampak negatif dan positif, nilai negatif ataupun positif tergantung dari pandangan dan penggunaan manusia sendiri terhadap musik. Musik akan bernilai positif jika digunakan untuk mensyiarkan

¹ Hasyimi, Sejarah Kebudayaan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, cet. II, 1979), 361.

agama (berkenaan akidah dan akhlak), nilai-nilai pendidikan, sosial budaya, moral, bahkan sebagai jalan pengingat kepada Sang Pencipta seperti yang dilakukan oleh ahli-ahli Islam, sufi, dan ulama-ulama. Tetapi, akan bernilai negatif jika disalahgunakan kearah maksiat.

Negara Indonesia merupakan penduduk mayoritas Islam terbanyak. Banyaknya umat yang masuk Islam tidak lepas dari sejarah penyebaran Islam lewat perdagangan, karena Indonesia merupakan jalur pelayaran internasional. Setelah itu, barulah para ulama dan para sufi yang menyebar luas ajaran Islam, hingga banyak masyarakat Indonesia masuk agama Islam. Penyebaran agama Islam pun tidak semudah dibayangkan, para ulama harus menyesuaikan terlebih dahulu dalam memperkenalkan Islam. Ada beberapa cara ulama terdahulu untuk mensyiarkan agama Islam antara lain: dengan pewayangan (hiburan), berdakwah, pernikahan dan lainnya. Adapun cara yang diikuti masyarakat waktu itu ialah dengan hiburan-hiburan yang dimasukan nilai-nilai agama (akidah dan akhlak) oleh ulama Wali Songo. Namun, perubahan zaman telah menggeser kesakralan budaya Indonesia yang kental akan ajaran agama dengan hadirnya budaya Barat dan beragam musik masuk, sehingga musik pun mengalami perubahan.

Islam adalah agama dakwah yang universal dan agama risalah bagi semua umat manusia yang dibawa oleh Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang.² Dakwah hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas

² Anwar Masy'ari, Butir-butir Problematika Dakwah Islami, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993, h. 1

lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas manusia dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada lisan.³

Dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan tingkah laku dalam hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila sekarang ini, harus lebih efektif menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.⁴

Di dalam Al-Qur'an telah menggambarkan bagaimana cara berdakwah dengan berbagai metode, terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang paling baik”.*⁵

Perintah dalam ayat tersebut mengandung makna bagaimana cara (metode) berdakwah yang harus dilakukan Rasulullah beserta para penganutnya. Sabili Rabbika dalam ayat itu bermakna sabilillah “Jalan Allah”.Sabilillah sama dengan

³ Ahmad Mahmud, Dakwah Islam, Bogor: Pustaka Tariqul, 2002, h. 13.

⁴ Tuti Awaliyah, Paradigma Baru Dakwah Islam: Pemberdayaan Sosialisasi Mad'u, Jurnal Kajian dan Masyarakat, h. 7

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Mekar Surabaya, 2004, h. 383.

dakwah Islamiyah (seruan Islam), dan identik dengan semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.⁶

Berdakwah pada era sekarang tidak hanya dapat dilakukan oleh para da'i saja, tetapi dapat juga dilakukan oleh para seniman dengan berbagai cara, baik dengan tulisan, lukisan, puisi atau syair dan lagu maupun musik. Banyak cara dan banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang. Sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa group band, nasyid, dangdut, marawis dan kasidah yang berdakwah melalui musik sebagai medianya.

Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga mudah diterima oleh kalangan masyarakat. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga secara tidak langsung masyarakat telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat keindahan.

Melalui syair-syair beberapa lagu, Rhoma Irama berusaha mengekspresikan karya - karyanya melalui iringan genre musik dangdut. Syair-syair lagu yang diperdengarkan kepada pendengarnya, disamping berfungsi sebagai fungsi rekreatif (hiburan) juga berfungsi sebagai sarana atau media penyampaian pesan-pesan moral agama. Sebagian besar syair-syair lagu yang diciptakan mengandung nilai-

⁶ Kustadi Suhandang, Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah, Bandung: PT. Remaja RosydaKarya, 2014, h. 2.

nilai ajaran agama, dalam hal ini adalah ajaran Islam. Berangkat dari pemikiran di atas, penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan yang terdapat pada nilai-nilai tauhid dalam karya syair lagu rhoma irama dan disamping itu pula meneliti

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa Nilai- nilai tauhid yang terkandung pada syair lagu karya Rhoma Irama?
2. Bagaimana penerapan pesan- pesan religius dalam kehidupan sehari- hari pada syair lagu karya Rhoma Irama

C. Tujuan Penelitian

Adapun arah tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “ Nilai-Nilai Tauhid yang ada dalam syair lagu karya Rhoma irama” untuk memecahkan problematika diwilayah ketauhidan. Upaya ini ditempatkan pencarian literature ataupun referensi dari buku-buku yang bersangkutan. selanjutnya penulis merinci kedalam tujuan-tujuan yang lebih khusus yaitu :

1. Mengetahu saja nilai tauhid yang terkandung pada syair lagu karya Rhoma Irama.
2. Mengetahui penerapan pesan- pesan religius dalam kehidupan sehari- hari pada syair lagu karya Rhoma Irama

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya termuat dua hal manfaat, yaitu teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah di atas. secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Bagi Lembaga (almamater dan objek penelitian)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka pijakan dalam menimbang serta mengambil keputusan dalam menuntaskan persoalan tauhid, sehingga “nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya rhoma irama” dapat diterapkan kedalam praktik produk-produk kebijakan.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi primer dalam kajian “ nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya rhoma irama”

3. Bagi penulis

Dapat menganalisis factor-faktor lahirnya “nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya rhoma iram” serta berpengaruhnya terhadap masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Masithoh, Nilai-Nilai ketauhidan dalam	Tentang nilai-nilai ketauhidan	Dalam album laskar cinta grup musik	Dalam album musik karya rhoma irama

	album Laskar Cinta grup musik dewa dan rrelevansinya dengan pendidikan islam.		dewa dan rrelevansinya dengan pendidikan islam.	tentang nilai-nilai tauhid dan relevansinya.
2.	Zakiyatus syarifah, nilai-nilai tauhid dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan islam, skripsi,2017	Nilai-nilai tauhid	Dalam al-qur'an dan relevansinya dengan pendidikan islam	Dalam album musik karya rhoma irama tentang nilai-nilai tauhid yang terkandung didalam syair-syairnya.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruhan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah prinsip-prinsip social,tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu,kelas, masyarakat daln lain-lain.⁷

2. Tauhid

Secara Bahasa (etimologi), kata tauhid adalah bentuk kata masdar dari asal kata kerja lampau yaitu wakhada- yuwahhidu- tawhhidan yang memiliki arti mengesahkan atau menunggalkan.⁸

Menurut Hasan al-Banna, bahwa tauhid adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguraguan.⁹

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy menjelaskan tauhid adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah itu dipatrikan didalam hati, diyakini kesahihan dan keberadaannya dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁰

Dalam buku yang ditulis Teungku Muhammad Hasbi AshShiddieqy yang berjudul sejarah dan pengantar ilmu tauhid/ kalam mengatakan bahwa Ilmu tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan aqidah agama

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: pendidikan karakter berbasis Nilai & Etika disekolah*,(Jogjakarta : penerbit Ar-Ruzz Media,2012),hlm. 87.

⁸ Ahmad Warson Munir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab*,(Yogyakarta: ponpes Al Munawir,1984), hllm 1.646.

⁹ Hasan Al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail*(Beirut: Muassasah ar-Risalah,1975),hlm.465

¹⁰ Abu Bakar Jabir al-jazairy, *Aqidah al-Mukmin*(Cairo: Maktabah Kulliyat al-azhariyah, 1978), hlm. 2.

dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil-dalil itu merupakan dalil naqli, dalil aqli, maupun dalil wijdani (perasaan halus).¹¹

Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas, yakni pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan. Sehingga melahirkan manusia yang dapat berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada tuhan, pada sesama makhluk dan pada lingkungan se bagai wujud konkrit dari insan yang beriman.¹²

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tauhid merupakan suatu pendidikan yang berorientasi kepada tertanamnya nilai-nilai tauhid dalam diri seseorang, yang dibuktikan dengan dalil naqli dan dalil aqli.

3. Syair lagu religi

Syair lagu adalah kata-kata asli dari pengarang tentang ungkapan perasaan yang di dalamnya terdapat ragam suara yang berirama. Syair lagu dapat pula disejajarkan dengan sebuah karya sastra yang berbentuk puisi.¹³ Syair lagu identik dengan puisi karena pilihan katanya yang khas dan indah.

Puisi dan juga syair lagu merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang secara imajinatif, dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yaitu struktur fisik dan

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan pengantar ilmu tauhid/kalam(Semarang:Pustaka Rizki,2010), hlm.1

¹² Adden Wijdan S, Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial (Yogyakarta: Aditya Media, 1987), hlm.14.

¹³ Melani Budianta, dkk., Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: IndonesiaTera, 2008), hlm. 31.

struktur batin. Struktur fisik bahasa berupa bahasa yang digunakan, sedangkan struktur batin bahasa berupa makna dan pesan pikiran serta perasaan yang diungkapkan oleh pengarang. Kedua unsur tersebut merupakan kesatuan yang saling berhubungan secara fungsional.

Karya sastra, termasuk juga syair lagu dapat dikatakan religius jika di dalamnya mengandung moralitas dan membicarakan dimensi kemanusiaan dalam kaitannya dengan dimensi transedental.¹⁴ Jadi, yang dimaksud dengan syair lagu religi adalah sebuah karya sastra dengan pilihan kata yang khas dan indah, serta mengandung ajaran dari Tuhan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi tentang “Nilai-nilai Tauhid dalam syair lagu karya Roma Irama” secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian. Jadi, sistematis pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang Konteks Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA,

¹⁴ Abdul Wachid B.S., Sastra Pencerahan, (Yogyakarta: Saka, 2005), hlm. 151-153

Meliputi Pengertian Nilai, Macam-Macam Nilai, Pengertian Tauhid, Tauhid dalam Pandangan Para Tokoh Ilmu Tauhid, Macam- macam Tauhid dan Kajian Syair.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Anaalisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bagian bab 4 ini berisi uraian tentang penyajian dan deskriptif data serta temuan kajian. Bentuk penyajian data dapat berupa makna yang terkandung pada syair lagu karya Rhoma Irama.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Meliputi Deskripsi Nilai-Nilai Tauhid Dalam syair-syair lagu Rhoma Irama dan Relevansi nilai- nilai Tauhid yang berkategori tauhid uluhiyah, Rububiyah dan Asma' wa Sifat.

BAB VI PENUTUP

Meliputi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan juga saran-saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan fokus penelitian yang dilanjutkan dengan memberikan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

a. Nilai

Nilai pandangan kata dalam bahasa Inggris adalah value, berasal dari terjemahan bahasa latin adalah valere atau berasal dari bahas Perancis kuno valori. Sebatas harfiah, value, valere, valori atau nilai dapat diartikan sebagai “harga”. Namun ketika makna tersebut dihubungkan dengan sudut pandang tertentu kata “harga” mempunyai makna atau tafsiran yang bermacam-macam. Seperti harga atau nilai menurut ilmu ekonomi, psikologi, antropologi, politik, bahkan agama. Perbedaan tersebut disebabkan sudut pandang seseorang dalam melihat sesuatu.¹⁵ Maka dari itu peneliti akan menyajikan beberapa pengertian nilai menurut para tokoh diantaranya sebagai berikut:

1) Oemar Hamalik

Oemar Hamalik mendeskripsikan bahwa nilai adalah ukuran yang dipandang baik oleh masyarakat dan menjadi pedoman dari tingkah laku manusia tentang cara hidup yang sebaik-baiknya.¹⁶

2) Patricia Cranton

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

Patricia Cranton menyatakan bahwa nilai adalah prinsip- prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain.

3) Joseph R. Roncek & Ronald L. Warren

Menurut Joseph r. Roncek & Ronald L. Warren menyatakan bahwa nilai itu merupakan suatu kemampuan/kepastian yang memuaskan setiap keinginan manusia, yang dinyatakan sebagai ciri sesuatu benda, buah pikiran atau isi dari sesuatu pengalaman.¹⁷

4) The Liang Gie

Menurut The Liang Gie seperti yang dikutip oleh Djunaidi Ghaniy dalam bukunya yang berjudul Nilai Pendidikan, bahwa di dalam filsafat, nilai dipandang sebagai pengalaman (experience) dimana fakta yang nampak, menggejala untuk menimbulkan penghargaan (appreciation) dan perhatian bagi subyek yang melihatnya.

5) Linda N. Eyre

Menurut Linda N. Eyre seperti yang dikutip oleh Zaim ElMubaraq dalam bukunya yang berjudul Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai, ia menyatakan bahwa secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving). Nilai-nilai

¹⁷ Muhamad Djunaidi Ghony, Nilai Pendidikan, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1982), hlm. 16.

nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.¹⁸

Beberapa pengertian nilai diatas menunjukkan bahwa nilai adalah, suatu pengalaman, tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip yang menyangkut persoalan kemampuan/kepastian terhadap sesuatu yang dikehendaki dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan dan perilaku berupa sifat atau keadaan yang bermanfaat.

2. Macam-Macam Nilai

Agar pengertian nilai bertambah jelas, peneliti akan memaparkan tentang macam-macam nilai dalam penerapan pendidikan Islam. Menurut Ziyadi seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam mengatakan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Dalam bahasa Al-Qur'an, dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah (Qs. Ali-Imran: 79) atau ribbiyah (Qs. Ali- Imran: 146). Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan

¹⁸ Zaim ElMubarak, op. cit., hlm. 7.

nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu:

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadaNya.

2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak abash (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (Islam) kepadaNya.

3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada. Berkaitan dengan ini dan karena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh dengan rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhaiNya.

4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu

yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhaiNya.¹⁹

Walaupun hanya sedikit yang disebutkan diatas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada setiap muslim, sebagai bagian amat penting dari pendidikan.

b. Nilai Insaniyah

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak- anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat Islam, berdasarkan ajaran kitab suci dan sunnah sendiri ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujud nyata dalam tingkah laku atau akhlaqul karimah. Berkenaan dengan itu, patut kita renungkan sabda Nabi SAW; yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga ialah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi. Tiada sesuatu apapun yang dalam timbangan (nilainya) lebih berat daripada keluhuran budi. Diantara nilai-nilai itu yang mendasar yaitu:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diriNya (Qs. Al-An'am: 12). Maka manusia harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

¹⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hlm. 93.

- 2) Al-Ukhwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (ukhwah islamiyah).
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya dan lain-lain adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya (Al- Hujurat: 13).²⁰

Sama halnya dengan nilai-nilai ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai insaniyah yang membentuk akhlaq mulia diatas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang lebih banyak lagi.

B. Tauhid

1. Pengertian Tauhid

Tauhid berasal dari kata wahaada yuwahhidu tauhidan yang artinya menjadikan-Nya satu. sedangkan secara istilah tauhid merupakan mengesakan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah. Sesungguhnya ilmu tauhid adalah ilmu yang paling mulia dan paling agung kedudukannya. Setiap muslim wajib mempelajari, mengetahui dan memahami ilmu tersebut, karena merupakan ilmu tentang Allah SWT, tentang asma-asma-Nya, sifat-sifat-Nya, dan hak-hak-Nya atas semua hamba-Nya. Ilmu tauhid juga merupakan kunci jalan menuju Allah, serta dasar syariat-Nya.

Oleh karena itu para Rasul bersepakat untuk mendakwahnya kepada seluruh manusia mempersaksikan keesaan pada diri-Nya. Demikian juga para malaikat dan ahli ilmu. Allah yang disembah dengan segala ibadah baik dalam hal

²⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, op. cit., hlm. 94

uluhiyah-Nya, rububiyah-Nya, maupun asma wa shifat-Nya. Maka manusia wajib meyakini dalam hatinya dengan ikhlas bahwa Allah Yang Maha Esa, tiada yang dapat di sembah selain-Nya.

2. Tauhid dalam pandangan para tokoh ilmu tauhid adalah sebagai berikut:

a. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh mengatakan bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus ada pada-Nya (mustahil), ia juga membahas tentang para Rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya (jaiz) dan yang tidak boleh ada padanya (mustahil).²¹

a. Husain Affandi Al Jisr At-Tharablusy

Husain Affandi Al Jisr At-Tharablusy mengartikan bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas atau membicarakan bagaimana menetapkan aqidah (agama Islam) dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.²²

b. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif

Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah SWT, baik dalam hal rububiyah, uluhiyah maupun kesempurnaan asma' dan sifatNya.

²¹ Muhammad Abduh, loc, cit.

²² Husain Affandi Al-Jisr, Al Hushunul Hamidiyah, (Surabaya: Ahmad Nabhan, 1970), hlm. 6.

Dengan demikian, secara sederhana apendidikan tauhid memiliki arti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kompetensi seorang muslim dalam mengenal keesaan Allah SWT. Menurut Hamdani pendidikan tauhid yang dimaksud disini adalah:

Suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, hati dan ruh kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (mahabbah) kepada Allah SWT. Dan melenyapkan segala sifat, af'al, asma' dan dzat yang negatif dengan yang positif (fana' fillah) serta mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (baqa' billah).²³

3. Macam-macam Tauhid dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

a. Tauhid Rububiyah

Tauhid al-Rububiyah adalah diambil dari salah satu nama Allah al-Rabb, yang memiliki beberapa makna yaitu : pemeliharaan, pengasuh, pendamai, pelindung, penolong dan penguasa.

Secara bahasa rububiyah berasal dari kata Rabb. Kata Rabb digunakan dengan penggunaan yang haqiqi dan juga digunakan untuk yang lain secara majazi atau idhafi, dan tidak untuk yang lain. Rububiyah adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah SWT, yaitu "Rabb". Nama ini mempunyai beberapa arti, antara lain: al-Murabbi (pemelihara), al-Nashir (penolong), al-Malik (pemilik), al-Muslih (yang memperbaiki), al-Sayyid (tuan), dan al-Wali (wali). Sedangkan menurut istilah tauhid rububiyah berarti "percaya bahwa hanya Allah-lah satu-

²³ M. Hamdani B. DZ., Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 10.

satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan takdirnya Ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya. Dan karena Allah adalah Rabb yang hak bagi semesta alam, maka Dia sajalah yang khusus dengan ketuhanan tanpa yang lain, wajib mengesakan-Nya dalam ketuhanan, dan tidak menerima adanya sekutu bagi-Nya dalam ketuhanan, yaitu sifat ketuhanan tidak mungkin ada pada yang lain dari makhluk-Nya.

Tauhid rububiyah adalah suatu kepercayaan bahwa yang menciptakan alam dunia beserta isinya ini hanyalah Allah sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada yang menjadikan yaitu Allah SWT. Allah maha kuat tiada kekuatan yang menyamai af'al Allah. Maka timbullah kesadaran bagi makhluk untuk mengagungkan Allah. Makhluk harus bertuhan hanya kepada Allah, tidak kepada yang lain. Maka keyakinan inilah yang disebut dengan tauhid rububiyah. Jadi tauhid rububiyah adalah tauhid yang berhubungan dengan ketuhanan.

Sebagaimana telah dikatahui bahwa iman kepada wujud Allah, ke-Esaan, serta rububiyah-Nya atas seluruh makhluknya merupakan perkara yang memang hati telah tercipta dan jiwa telah terbentuk untuknya, juga telah sepakat atasnya seluruh umat, sebab Allah sangat jelas dan sangat nyata sehingga tidak memerlukan dalil untuk membuktikan wujudnya. Firman Allah SWT:

قَالَتْ رَسُولُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مَن دُنُوكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوا
إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ١٠

“Berkata para rasul mereka: ‘Apakah ada keraguan-keraguan terhadap Allah, pencipta langit dan bumi...?’. (QS. Ibrahim: 10).

Allah pencipta alam beserta isinya, seperti firman Allah dalam Al-Qur’an:

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ١٠٢

“Yang memiliki sifat-sifat demikian itu ialah Allah tuhan kamu, tidak ada tuhan selain dia, pencipta segala sesuatu maka sembahlah dia, dialah pemelihara segala sesuatu”. (QS. Al-An’am: 102).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kata rububiyah meyakini bahwa Allah SWT sebagai tuhan satu-satunya yang menguasai dan mengurus serta mengatur alam semesta. Tauhid rububiyah akan rusak apabila kita mengakui bahwa yang mengurus alam ini ada dua tuhan ataupun lebih. Seperti dipercayai oleh bangsa persi pada zaman dahulu. Adapun Al-Qur’an menetapkan ke-Esaan Allah dalam menjadikan alam (tauhid rububiyah) dengan berbagai dalil dan akal yang logis. Memang Al-Qur’an mengokohkan ke-Esaan Allah sebagaimana Al-Qur’an mengokohkan adanya Allah.

Tauhid rububiyah adalah kepercayaan, bahwa yang diciptakan alam di dunia beserta seisinya ini, hanya Allah sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada, tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakan dan adapula yang menjadikan yaitu Allah. Allah Maha Kuat, tiada kekuatan yang menyamai af al Allah. Maka timbulah kesabaran bagi makhluk, untuk mengagungkan Allah, makhluk harus bertuhan hanya kepada Allah, tidak kepada yang lain. Maka keyakinan inilah yang disebut tauhid Rububiyah. Jadi tauhid Rububiyah adalah tauhid yang berhubungan dengan soal-soal keTuhanan.

Secara etimologis kata “rabb” mempunyai banyak arti, antara lain menumbuhkan, mengembangkan, mendidik, memelihara, memperbaiki, menanggung, mengumpulkan, mempersiapkan, memimpin, mengepalai,

menyelesaikan suatu perkara yang dimiliki, dan lain-lain. Namun secara sederhana dalam hubungannya dengan rububiyatullah (Tauhid rububiyah) bisa diartikan mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola (disimpulkan dari beberapa pengertian etimologis di atas), dan sebagian arti Rabb kita masukkan secara khusus ke dalam pengertian mulkiyatullah seperti memimpin, mengepalai, dan menyelesaikan suatu perkara. Dengan pengertian di atas ayat Allah SWT : Allhamduillahi rabbil ‘alamin bisa dipahami bahwa segala puji hanyalah untuk Allah yang mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola, dan memiliki alam semesta. Begitu juga dengan ayat “qul a’uzubi rabbinnas” bisa dipahami : katakanlah (hai Muhammad), aku berlindung dengan Yang Mencipta, Memberi rezeki, Memelihara.

Dalam tauhid rububiyah ini berhubungan dengan konsep mahabbah, yang berarti sebuah wujud kecintaan kepada sang pencipta, tanpa menyiksakan ruang sedikitun untuk kecintaan kepada makhluk.

Ajaran cinta kasih ternyata tidak hanya milik agama Kristen saja. Nabi Muhammad sendiri –yang notabene pembawa agama Islam– diutus oleh Allah untuk membawa misi sebagai kasih sayang bagi alam semesta (rahmah lil ‘alamin). Lebih jauh lagi, tasawuf sebagai salah satu bentuk pemahaman dalam Islam telah memperkenalkan betapa ajaran cinta (mahabbah) menempati kedudukan yang tinggi. Hal itu terlihat dari bagaimana para ulama sufi, seperti al-Ghazali, menempatkan mahabbah sebagai salah satu tingkat puncak yang harus dilalui para sufi.

Wajah sejuk dan teduh tasawuf yang mendedahkan cinta, dari dulu sejak zaman Rabi'ah al-Adawiyah hingga di zaman modern sekarang, tak pelak menarik orang-orang yang tertarik dengan pencarian kebahagiaan dan kebenaran hakiki. Apalagi di zaman modern sekarang ketika alienasi sosial begitu banyak terjadi, terutama di masyarakat Barat. Alienasi tersebut terjadi di antaranya karena kemajuan material ternyata banyak mengorbankan penderitaan spiritual. Kemudahan-kemudahan hidup yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi modern membuat banyak orang jadi mengabaikan ruang rohani dalam dirinya.

b. Tauhid Uluhiyah

Kata Uluhiyah berasal dari kata alaha – ya'lahu – ilahan – uluhah yang bermakna menyembah dengan disertai rasa cinta dan pengagungan. Sehingga ta'alluh diartikan sebagai penyembahan yang disertai rasa kecintaan dan pengagungan. Tauhid uluhiyah adalah keyakinan yang teguh bahwa hanya Allah yang berhak disembah disertai dengan pelaksanaan pengabdian atau penyembahan kepadanya saja dan tidak mengalihkannya kepada yang selainnya. Ungkapan yang paling detail tentang makna ini adalah ucapan syahadat yaitu Laa Ilaaha Illallaah yang maknanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah.

Dengan kata lain tauhid uluhiyah adalah mengiktikadkan bahwa Allah sendirilah yang berhak disembah dan berhak dituju oleh semua hamba-Nya, atau dengan kata lain tauhid uluhiyah adalah percaya sepenuhnya bahwa Allah berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya yang harus disembah.

Manusia bersujud kepada Allah. Allah tempat meminta, Allah tempat mengadu nasibnya, manusia wajib mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Semua yang bersifat kebaktian kepada Allah tanpa perantara (wasilah). Allah melarang kita menyembah selainnya, seperti menyembah batu, menyembah matahari dan lain sebagainya. Dan itu semua adalah perbuatan syirik yang sangat besar dosanya dan sangat dibenci Allah, bahkan Allah tidak akan mengampuni dosa musyrik itu.

Dengan kata lain yang dimaksud tauhid uluhiyah adalah meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT. firman Allah SWT:

وَالْهُمُّ إِلَهٌ وَحْدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ١٦٣

“Dan tuhanmu adalah tuhan yang maha esa, tidak ada tuhan selain dia, yang maha pemurah lagi maha penyayang”. (QS. Al-Baqoroh: 163).

Singkatnya, keyakinan tentang Allah. Allah sebagai tuhan satu-satunya, baik dzat maupun sifatnya, dan perbuatan itulah yang disebut tauhid uluhiyah. Uluhiyah kata nisbatnya dari kata Al-Illah yang berarti tuhan yang wajib ada, yaitu Allah, sedangkan uluhiyah berarti Allah sebagai satu-satunya tuhan.

Satu adalah Esa pada Dzat-Nya, berarti bahwa dzat Allah SWT tidak tersusun dari bagian-bagian, hal itu disebabkan karena dzat Allah SWT itu bukan benda fasik. Tidak seperti benda-benda fisik dan benda-benda lainnya.

Kemudian dengan keyakinannya dia bermuamalah kepada Allah dengan ikhlas, beribadah dan menghambakan diri hanya kepadanya, serta berdo'a dan

berseru hanya kepadanya, ia juga mengimani bahwa Allah pengatur segala urusan, pencipta segala makhluk, pemilik asmaul husna dan sifat-sifat sempurna.

Jadi tauhid Uluhiyah ialah kita percaya bahwa Allah lah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan tiada sekutu baginya. Untuk membedakan antara tauhid Rububiyah dan Uluhiyah secara singkatnya adalah tauhid uluhiyah hanya dimiliki oleh orang-orang mu'min saja, sedangkan tauhid rububiyah semua orang mempercayainya, sekalipun dia adalah orang kafir.

Tauhid uluhiyah merupakan konsekuensi tauhid rububiyah. Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr hafizhahullah menjelaskan, “Kemudian, sesungguhnya keimanan seorang hamba kepada Allah sebagai Rabb memiliki konsekuensi mengikhlaskan ibadah kepada-Nya serta kesempurnaan perendahan diri di hadapan-Nya. Allah ta’ala berfirman (yang artinya), “Dan Aku adalah Rabb kalian, maka sembahlah Aku.” (QS. al-Anbiya’: 92). Allah ta’ala juga berfirman (yang artinya), “Wahai umat manusia, sembahlah Rabb kalian.” (QS. Al-Baqarah: 21)”²⁴

Iman terhadap rububiyah Allah belum bisa memasukkan ke dalam Islam. Allah ta’ala berfirman (yang artinya), “Dan tidaklah kebanyakan mereka beriman kepada Allah, melainkan mereka juga terjerumus dalam kemusyrikan.” (QS. Yusuf: 107).

Ikrimah berkata, “Tidaklah kebanyakan mereka -orang-orang musyrik- beriman kepada Allah kecuali dalam keadaan berbuat syirik. Apabila kamu

²⁴ Fiqh al-Asma’ al-Husna, hal. 97

tanyakan kepada mereka siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Maka mereka akan menjawab, ‘Allah’. Itulah keimanan mereka, namun di saat yang sama mereka juga beribadah kepada selain-Nya.”²⁵

Ini artinya, menganggap bahwa keyakinan Allah sebagai satu-satunya pencipta dan pemelihara alam semesta sebagai intisari tauhid adalah jelas sebuah kekeliruan. Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, “Bukanlah yang dimaksud dengan tauhid itu sekedar tauhid rububiyah yaitu keyakinan bahwa Allah semata yang menciptakan alam sebagaimana yang disangka oleh sebagian orang dari kalangan ahli kalam dan tasawuf. Bahkan, mereka menyangka apabila mereka telah menetapkan kebenaran hal ini dengan dalil maka mereka merasa telah mengukuhkan hakikat tauhid. Mereka beranggapan apabila telah menyaksikan dan mencapai tingkatan ini artinya mereka berhasil menggapai puncak tauhid. Padahal sesungguhnya apabila ada seseorang yang mengakui sifat-sifat yang menjadi keagungan Allah ta’ala, menyucikan-Nya dari segala sesuatu yang mencemari kedudukan-Nya, dan meyakini Allah satu-satunya pencipta segala sesuatu, tidaklah dia menjadi seorang muwahid sampai dia mengucapkan syahadat laa ilaha illallah; tiada sesembahan yang benar kecuali Allah semata, mengakui Allah semata yang berhak diibadahi, menjalankan ibadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya”.²⁶

Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan menjelaskan, “Sebagaimana pula wajib diketahui bahwa pengakuan terhadap tauhid rububiyah saja tidaklah mencukupi dan tidak bermanfaat kecuali apabila disertai pengakuan terhadap tauhid uluhiyah

²⁵ Fath al-Bari.hlm 13/556

²⁶ Fath al-Majid, hal. 15-16

(mengesakan Allah dalam beribadah) dan benar-benar merealisasikannya dengan ucapan, amalan, dan keyakinan...”²⁷

Syaikh Ibnu ‘Utsaimin rahimahullah memaparkan, “Mengapa para nabi tidak berkonsentrasi pada penetapan tauhid rububiyah dan dakwah kepadanya? Sebab tauhid rububiyah adalah sesuatu yang telah mereka akui. Mereka tidaklah mengingkarinya, dan tidak ada seorang pun yang berani mengingkari tauhid rububiyah selamanya, kecuali karena kesombongan semata. Karena pada hakikatnya tidak ada seorang pun yang meyakini -selamanya- bahwa alam semesta menciptakan dirinya sendiri. Bahkan, kaum Majusi Tsanuwiyah sekalipun; yang berkeyakinan bahwa alam semesta ini memiliki dua pencipta. Meskipun demikian, mereka tetap meyakini bahwa salah satu diantara keduanya lebih sempurna. Mereka meyakini bahwa tuhan cahaya menciptakan kebaikan, sedangkan tuhan kegelapan menciptakan keburukan. Sementara mereka mengatakan bahwa tuhan cahaya adalah tuhan yang baik dan bermanfaat. Adapun tuhan kegelapan adalah tuhan yang buruk...” “...Intinya, tidak akan anda temukan selamanya seorang pun yang berkata bahwa alam semesta ini diciptakan tanpa adanya Sang pencipta, kecuali orang yang sombong. Sedangkan orang yang sombong semacam ini adalah termasuk golongan orang musyrik. Adapun masalah [tauhid] uluhiyah, maka itulah permasalahan yang menjadi sumber pertikaian dan pertentangan antara para rasul dengan umat mereka.”²⁸

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah berkata, “Diantara perkara yang mengherankan adalah kebanyakan para penulis dalam bidang ilmu

²⁷ Syarh Kasyf asy-Syubuhah, hal. 24-25

²⁸ Syarh al-Qawa'id al-Hisan, hal. 21

tauhid dari kalangan belakangan (muta'akhirin) lebih memfokuskan pembahasan mengenai tauhid rububiyah. Seolah-olah mereka sedang berbicara dengan kaum yang mengingkari keberadaan Rabb [Allah] -walaupun mungkin ada orang yang mengingkari Rabb [Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta]- akan tetapi bukankah betapa banyak umat Islam yang terjerumus ke dalam syirik ibadah!!”²⁹

Tatkala para ulama salaf sangat memperhatikan masalah tauhid ibadah, sesungguhnya mereka melakukan itu semata-mata untuk mengikuti bagaimana Allah dan Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam memulai dakwahnya. Karena tauhid rububiyah adalah perkara yang fitrah ada pada manusia, tidak ada yang mengingkarinya kecuali orang yang telah tercabut fitrah darinya dan terbutakan mata hatinya... Adapun salafiyun -dengan manhaj mereka ini- berbeda dengan kaum Mutakallimin dari kalangan Asya’irah dan selainnya yang melalaikan masalah tauhid ini dan tidak mencurahkan segenap upaya mereka untuk mengokohkan dan mengajarkan hal itu kepada umat manusia. Bahkan, puncak perjuangan mereka hanyalah berdalil untuk menetapkan keberadaan al-Khaliq, padahal ini semuanya telah terpatri di dalam fitrah manusia yang suci. Sebagaimana sudah kami isyaratkan baru saja. Oleh sebab itu untuk menetapkan hal itu tidaklah memerlukan upaya yang rumit. Apalagi sampai menjadikan segala upaya hanya untuk mencapai tujuan itu. Yang demikian itu terjadi kepada mereka disebabkan mereka menganggap bahwa hakikat ilahiyah adalah kemampuan untuk mencipta. Oleh sebab itu mereka berjuang untuk memberikan penjelasan kepada manusia bahwa Allah sebagai satu-satunya pencipta. Kelalaian inilah yang pada akhirnya

²⁹ Al-Qaul al-Mufid ‘ala Kitab at-Tauhid hlm. 1-8

menjerumuskan mereka ke dalam berbagai kotoran bid'ah dalam ibadah dan sebagian praktek kemusyrikan, akibat mengesampingkan tauhid ibadah.³⁰

Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Iman itu terdiri dari tujuh puluh lebih atau enam puluh lebih cabang. Yang paling utama adalah ucapan laa ilaha illallah, yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan rasa malu adalah salah satu cabang keimanan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Karena tauhid uluhiyah adalah cabang keimanan yang tertinggi maka mendakwahnya merupakan dakwah yang paling utama. Syaikh Abdul Malik Ramadhani hafizhahullah berkata, "Oleh sebab itu para da'i yang menyerukan tauhid adalah da'i-da'i yang paling utama dan paling mulia. Sebab dakwah kepada tauhid merupakan dakwah kepada derajat keimanan yang tertinggi."³¹

c. Tauhid Asma' Wa Shifat

Iman kepada *asma-asma* Allah dan *sifat-sifat* Allah yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yaitu mengimani semua asma-asma dan sifat-sifat Allah secara utuh tanpa menyamakannya dengan sifat dan nama manusia. Allah berfirman:

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا ۝ ۱۱۰

³⁰ Al-Manhaj as-Salafi, Ta'rifuhu, Tarikhuhu, Majalatuhu, Qawa'iduhu wa Khasha'ishuhu, hal. 134 oleh Dr. Mafrah bin Sulaiman al-Qusi, cet. Darul Fadhilah, 1422 H

³¹ Sittu Durar min Ushul Ahli al-Atsar, hal. 16

“Dia mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan apa yang ada dibelakang mereka sedang ilmu-ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya”. (QS. Thaha: 110)”.

Manhaj Ahlussunah Waljamaah dalam bab asma dan sifat-sifat Allah adalah mensifatkan Allah dengan sifat-sifat yang telah ditetapkan untuk dirinya atau yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.³² Tanpa tahrif atau ta’wil yaitu merubah lafadh Nama dan Sifat, atau merubah maknanya. Ta’thil yaitu menghilangkan dan menafikan Sifat-Sifat Allah. Takyif yaitu menerangkan keadaan yang ada padanya sifat. Tamtsil sama dengan Tasybih, yaitu mempersamakan atau menyerupakan Sifat Allah Azza wa Jalla dengan makhluk-Nya. Hal itu sejalan dengan apa yang telah digariskan Allah melalui firman-Nya yang artinya :

“Tidak ada sesuatupun yang serupa dengannya dan dia maha pendengar lagi maha penyayang. (QS. Asy-Syura: 11)”

Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan bahwa Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda:

“Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, barang siapa yang menghitungnya (membacanya) maka ia akan masuk surga.

Terdapat kesepakatan diantara para ulama salaf bahwa wajib mengimani semua nama-nama Allah. Misalnya Al-Qadir (yang maha kuasa) mengandung makna bahwa kita harus percaya bahwa Allah maha kuasa untuk melakukan segala

³² Muhammad bin A.W. Al-‘Aqil, Manhaj ‘Aqiqah Imam Asy-Syafi’i, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2009

hal, dan bahwa kekuasaan-Nya adalah sempurna dan segala hal yang ada di alam berasal dari kekuasaan-Nya.

Dalam teologi islam terdapat pertentangan mengenai masalah apakah tuhan mempunyai sifat atau tidak. Sifat, dalam arti sesuatu yang mempunyai wujud tersendiri. Sebagian aliran mengatakan ada dan sebagian lain mengatakan tidak. Disinggung Muhammad Abduh dalam risalah ia menyebut sifat-sifat tuhan. Mengenai masalah apakah sifat itu termasuk esensi tuhan ataukah lain dari esensi tuhan. Ia jelaskan bahwa hal itu terletak diluar kemampuan manusia untuk mengetahuinya. Tetapi sungguhpun demikian ia kelihatannya lebih cenderung kepada pendapat bahwa sifat termasuk esensi tuhan walaupun ia tidak tegas mengatakan demikian.

Al-Qur'an menawarkan terhadap orang-orang kafir dan penolak dalil dimana pikiran-pikiran rasional tidak mempunyai pilihan selain untuk menegaskan dan dimana tidak ada pikiran logis yang dapat menolaknya. Allah maha mulia berfirman:

“Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu (sebab)pun ataukah mereka telah menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan seluruh langit dan bumi itu? Namun mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). (QS. Ath-Thur: 35-36).

Al-Qur'an mengatakan kepada mereka, “Kamu ada dan kamu tidak dapat mengingkari hal ini, langit dan bumi ada diluar keraguan apapun”, ini semata-mata merupakan persoalan yang masuk akal terhadap pikiran yang rasional bahwa hal-hal yang ada pasti memiliki sebab-sebab keberadaannya. Hukum ini menyatakan

bahwa suatu hal mungkin tidak dapat terjadi dengan sendirinya, dan sesuatu itu tidak dapat dengan sendirinya tanpa hal lain yang menyebabkannya. Karena sesuatu itu tidak memiliki kekuatan dalam dirinya sendiri untuk eksis dengan sendirinya. Dan sesuatu itu tidak dapat dengan sendirinya menyebabkan sesuatu yang lain untuk eksis. Karena sesuatu itu tidak dapat memberikan suatu lainnya apa yang ia sendiri tidak miliki.

Kaum muslimin pada abad hijriyah kalau bertemu dengan ayat-ayat yang membicarakan sifat-sifat tuhan, seperti tempat yang berisi tangan tempat bagi tuhan, tidak mau membicarakan isinya juga tidak mau menukikan isinya meskipun ia berpendirian seharusnya tidak diartikan menurut lahirnya, karna tuhan maha suci dan tidak bisa disamakan dengan makhluk. Dengan kata lain tidak ada persamaan antara alam lahir dengan alam ghaib, karena itu persoalan sifat tidak pernah menjadi pembicaraan pada masa sahabat dan tabi'in. akan tetapi pada masa sesudah mereka timbullah persoalan sifat dan menjadi pembicaraan golongan-golongan islam.

Tauhid Asma' Wa Shifat yaitu beriman kepada nama-nama Allah dan Sifatnya, sebagaimana yang tela diterangkan dalam Al Qur'an dan Sunnah RasulNya menurut apa yang pantas bagi Allah.

Al-Asma' artinya nama-nama, dan ash-shifat artinya sifat-sifat. Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan ke-Maha sempurnaNya, sebagaimana disebutkan di dalam kitab suci Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Kalimat asma' adalah bentuk jama' dari kalimat ism yang berati nama. Asma Allah berarti nama-nama Allah. Sedangkan kalimat sifaat bentuk jama' dari

kata sifat yang berarti sifat. Kalimat sifat dalam bahasa Arab berbeda dengan kalimat sifat dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab kalimat sifat mencakup segala informasi yang melekat pada suatu yang wujud. Sehingga sifat bagi benda dalam bahasa Arab mencakup sifat benda itu sendiri, seperti besar kecilnya, tinggi rendahnya, warnanya, keelokannya, dan lain-lain. Juga mencakup apa yang dilakukannya, apa saja yang dimilikinya, keadaan, gerakan, dan informasi lainnya yang ada pada benda tersebut, dengan demikian, kalimat sifat Allah mencakup perbuatanNya, kekuasaanNya, apa saja yang ada pada Dzat Allah, dan segala informasi tentang Allah.

Diantara sifat Allah adalah Allah memiliki tangan yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya, Allah memiliki kaki yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya, Allah turun ke langit dunia, Allah bersemayam di Arsy, Allah tertawa, Allah murka, Allah berbicara, dan lain-lain. Dan sekali lagi, sifat Allah tidak hanya berhubungan dengan kemurahan-Nya, keindahan-Nya, keagungan-Nya, dan lain-lain.

Mengesakan Allah dalam hal nama-nama dan sifat-sifat-Nya menuntut seseorang Muslim meyakini secara mantap bahwa Allah SWT. menyanggah seluruh sifat kesempurnaan dan suci dari segala sifat kekurangan, dan bahwa Dia berbeda dengan seluruh makhluk-Nya. Caranya adalah dengan: *Itsbatun* yakni menetapkan (mengakui) nama-nama dan sifat-sifat Allah yang menunjukkan ke-Maha Sempurnaan Allah yang Dia sandangkan untuk Dirinya atau disandangkan oleh Rasulullah saw dan *nafyun* yakni meniadakan atau menolak nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan ketidak Sempurnaan Allah dengan tidak melakukan *tahrif* (pengubahan) lafazh atau maknanya, tidak *ta'thil* (pengabaian) yakni

menyangkal seluruh atau sebagian nama dari sifat itu, tidak takyif (pengadaptasian) dengan menentukan esensi dan kondisinya, dan tidak tasybih (penyerupaan) dengan sifat-sifat makhluk.

C. Kajian Syair

1. Pengertian Syair

Pengertian syair dalam kamus bahasa Indonesia adalah cerita yang bersajak (tiap- tiap sajak terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi sama.³³ Mc Caulay Hudson mengungkapkan bahwa syair adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata- kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.³⁴

2. Jenis- jenis Syair

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, jenis-jenis syair bermacam- macam. Jenis syair itu sedikitnya dibedakan menjadi 10 jenis, antara lain:

1. Syair Epik, yaitu suatu syair yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan;
2. Syair Naratif, yaitu syair yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita;

³³ Eko Hadi Wiyono, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, DisempurnaSurabaya: Palanta, 2007, h. 585

³⁴ Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991, h. 34.

3. Syair Lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya;
4. Syair Dramatik, yaitu syair yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu;
5. Syair Didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit;
6. Syair Satirik, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
7. Syair Romance, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih;
8. Syair Elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa pedih seseorang;
9. Syair Ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan;
10. Syair Himne, yaitu syair yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.

3. Unsur Pembentukan Syair.

Unsur pembentuk syair meliputi:

- a. Unsur Bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsure kemerdekaan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, nuansa batin dan sikap penyair;

b. Unsur Kata

Pemilihan kata dalam pembuatan syair tergantung dari seberapa pinter penulis dalam memilih kata yang tepat. Kata, berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas : lambing, yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (laksikal), *utterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, symbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif);

c. Unsur Baris

Baris dalam syair pada dasarnya merupakan tempat, penyatu dan pengembang ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan *enjambemen*, yaitu pemenggalan larik suatu syair yang dilanjutkan larik berikutnya;

d. Unsur Bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau lirik, kesatuan lirik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran;

e. Unsur Tipografi

Tipografi adalah aspek artistic visual syair, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, ialah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terhadap perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan suatu “teori”.³⁵

Adapun dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga factor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan focus, spradly, maksudnya adalah focus itu merupakan domin tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi social,

³⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif. Dipost pada 6 April 2016, pukul 07.52.

dan disarankan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi social (lapangan).

Lebih lanjut lagi penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan hermeneutic. Lebih jelasnya, akan dibahas pada sub bab setelah ini.

1. Pengertian Hermeneutika

Secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yakni “*hermeneuine & hermenia*” yang berarti menafsirkan & penafsiran.³⁶ Ini diperkuat berbagai sumber filsafat menyebutkan bahwa kata hermeneutic berasal dari kata kerja bahasa yunani *hermeneuein* yang berarti memahami, menafsirkan, mengartikan atau menerjemakan.³⁷ Kata hermeneutika ini kemudian diasosiasikan dari kata “*hermes*” (hermeios) yang berasal dari salah satu kepercayaan dewa Yunani, yakni dewa Hermes. Dewa tersebut mempunyai tugas menyampaikan serta menerjemahkan pesan dewa kepada manusia.³⁸ Selanjutnya dalam pemahaman filsafat kontemporer team hermeneutika di pahami dalam arti yang lebih luas, meliputi hampir disemua tema filsafat tradisional, sejauh dengan persoalan bahasa.³⁹

Hermeneutika adalah diantara sekian teori dan metode untuk menyingkap makna, sehingga dapat dikatakan bahwa hermeneutika memiliki tanggung jawab utama dalam menyingkap makna yang ada dibalik simbol-simbol yang menjadi objeknya.

³⁶ Mudjia Raharj, Dasar- dasar Hermeneutika “Antara Internasionalisme & gadamerian”, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2008), Hlm.19

³⁷ Josep Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutika as Method, Philosophy and critique* (Londen: Routledge & kegan paul, 1980), hlm.27 sebagaimana kutipan oleh faishol Attamimi, op.cit.hal.276.

³⁸ Mudjia Raharjo, op.cit, hlm.27

³⁹ Roger Fowler, *A Dictonary of Modern Critical Term* (Londen : Routledge & Kegan Paul, 1987) hlm. 109. Sebagaiman dikutip oleh faisal Attamami, op.cit.hlm.276

2. Pemikiran Hermeutika Paul Ricoeur.

Dalam pemikiran hermeneutika, Paul Ricoeur lebih mengarahkan hermeneutika ke dalam kegiatan penafsiran dan pemahaman terhadap teks (textual exegesis). Paul Ricoeur sependapat dengan statement Nietzsche bahwa hidup itu sendiri adalah interpretasi, bila terdapat pluralitas makna, maka disitu intrpretasi dibutuhkan.⁴⁰

Dalam perspektif Paul Ricoeur, hermeneutika adalah kajian untuk menyingkapkan makna objektif dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu dari pembaca. Melalui bukunya, *De l'interpretation*, Paul Ricoeur mengatakan bahwa heremeneutika merupakan teori mengenai aturan-aturan penafsiran, yaitu penafsiran terhadap teks tertentu, atau tanda, atau simbol yang dianggap sebagai teks. Menurutnya, tugas utama hermeneutika ialah di satu pihak mencari dinamika internal yang mengatur struktural kerja di dalam sebuah teks, di lain pihak mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar dan memungkinkan 'substansi' teks itu muncul ke permukaan.

Tatkala teks mempunyai implikasi praksis yang sangat signifikan, salah satu metode yang cukup populer dalam menafsirkan teks adalah Hermeneutika. Tiga aliran pemikiran yang mewarnai studi Hermeneutika yaitu, 1) Teori Hermeneutika atau disebut juga Hermeneutika Teoritis atau Hermeneutika Metodologis, 2) Filsafat Hermeneutika atau Hermeneutika Filosofis dan 3) Hermeneutika kritis.

⁴⁰ Abdul Wachid, *Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur dalam Memahami Teks-teks Seni*, Jurnal Imaji, Vol. 4, No.2 STAIN Purwokerto, Agustus 2006, hlm. 214.

Ketiga ragam hermeneutika ini muncul berurutan untuk saling melengkapi kelemahan dan kekurangan hermeneutika sebelumnya.

1. Hermeneutika teoritis mempunyai fokus pada persoalan metode atau aturan-aturan dalam penafsiran. Dengan metode itu, penafsir sebisa mungkin dapat terhindar dari kesalahpahaman dan dapat menemukan makna obyektif teks. Pandangan ini mengandaikan adanya kebenaran dibalik teks. (penganut aliran hermeneutika ini adalah Schleiermacher dengan Dilthey)

2. Hermeneutika filosofis lebih memfokuskan diri pada status ontologis dari memahami itu sendiri, lebih bersifat fundamental. Hermeneutika, menurut pandangan ini, tidak semata-mata berkaitan dengan metode yang selalu menentukan benar salahnya suatu penafsiran sehingga, bila hermeneutika teoritis lebih bersifat epistemologis sedangkan hermeneutika filosofis lebih bersifat ontologis (penganut aliran ini adalah Heidegger dan Gadamer).

3. Sedangkan Hermeneutika Kritis yang diwakili oleh Jurgen Habermas lebih berkonsentrasi pada bagaimana membuka selubung-selubung penyebab adanya distorsi yang tersembunyi dalam pemahaman. Problem Hermeneutika ini tidak pada bahasa namun yang dipersoalkan oleh Hermeneutika ini adalah faktor-faktor ekstralinguistik. Hermeneutika Kritis lebih banyak mencurigai teks karena sudah menyembunyikan kesadaran palsu.

Paul Ricoeur dengan interpretasi teks-nya, dianggap berhasil menjembatani ketidakakuran dalam peta hermeneutika sebelumnya (hermeneutical dispute), khususnya antara tradisi metodologis dengan tradisi filosofis. Konsep hermeneutika Ricoeur dianggap mendamaikan antara teori hermeneutika yang masih bersifat epistemologis dengan filsafat hermeneutika yang lebih ontologis. Di satu sisi

Ricoeur berpijak pada titik berangkat bahwa hermeneutika adalah kajian untuk menyingkapkan makna obyektif dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu dengan pembaca (seperti Emilio Betti). Namun di sisi lain, ia juga menganggap bahwa seiring dengan berjalannya waktu, niat awal penulis sudah tidak lagi digunakan sebagai acuan utama dalam memahami teks (seperti Heidegger dan Gadamer). Ricoeur juga dianggap sebagai mediator dari posisi tradisi hermeneutika romantic dari Schleiermacher dan Dilthey dengan hermeneutika filosofis Heidegger. Ia mengikuti Dilthey yang menempatkan hermeneutika sebagai kajian terhadap ekspresi-ekspresi kehidupan yang terbakukan dalam bahasa, namun ia menolak langkah Psikologisme, berupa merekonstruksi pengalaman penulis (milik Schleiermacher) ataupun usaha penemuan diri pada orang lain (milik Dilthey), namun dia mencoba menyingkap potensi ada atau eksistensi (seperti Heidegger). Dengan demikian Ricoeur sebagai hermeneut belakangan telah melakukan aksi sekaligus reaksi terhadap pemikiran hermeneutika sebelumnya.⁴¹

Hermeneutika Fenomenologis Ricoeur yang erat kaitannya dengan pemahaman teks yaitu tentang (1) Konsep Teks, dan (2) Interpretasi Teks.

1. Konsep Teks menurut Ricoeur.

Bermula pada refleksi filosofisnya tentang Filsafat Kehendak, yang mana hermeneutika dipakai oleh Ricoeur dalam menganalisis simbol-simbol. Namun dalam perkembangannya, oleh Ricoeur, hermeneutika juga dipakai untuk

⁴¹ Lihat Ahmad Norman Permata, "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur" dalam Paul Ricoeur, *Filsafat Wacana: Membelah Makna Dalam Anatomi Bahasa*, terj. Musnur Hery (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 202-204.

menganalisis teks, terutama ketika pemikirannya beralih cenderung kepada bahasa. Tugas utama hermeneutika adalah untuk memahami teks. Dalam pembahasan mengenai teks, ia membedakan wacana dalam bentuk bahasa lisan (parole, pembicaraan, ujaran) dengan wacana dalam bahasa tulis atau karya literer (langue). Dan ini berarti terdapat dua artikulasi discourse, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Teks sendiri menurut Ricoeur adalah “any discourse fixed by writing”. Teks adalah sebuah wacana tertulis, dan oleh karenanya ia adalah, sebuah karya.

Inskripsi wacana yang terdapat dalam tulisan memerlukan sekian perubahan yang dituangkan oleh Ricoeur dalam satu konsep utama tentang distansiasi (penjarakan). Perubahan pertama dan paling nyata terpusat pada fiksasi wacana, di mana fiksasi ini untuk melindungi wacana dari destruksi. Karena menulis berarti menghasilkan teks yang membutuhkan kemandirian tertentu, maka bentuk-bentuk distansiasi berhubungan dengan Otonomi Teks.

Bentuk pertama dari distansiasi adalah Melampaui sebuah peristiwa dengan cara mengungkapkan apa yang dikatakan. Kedua, terfokus pada relasi antara makna suatu teks dengan maksud si pengarang (aspek psikologis). Ketiga, berkaitan dengan ketidaksesuaian yang sama antara teks dengan kondisi sosial yang melingkupi teks tersebut (aspek sosiologis). Empat, menjelaskan tentang terbebasnya teks dari batas-batas acuan yang bersifat lahir.

Pendek kata, ketika wacana/diskursus telah terfiksasi (terhenti atau tertuang) dalam sebuah teks atau tulisan, maka ia menjadi Otonom. Ketika wacana telah mengendap dalam sebuah tulisan maka, menurutnya, ia tidak lagi punya keterkaitan dengan 3 hal berikut (1) Intensi atau maksud pengarang, (2) konteks sosio-kultural pengandaan teks dan (3) kepada siapa teks itu dialamatkan atau

audiens asli teks. Otonomi Semantik Teks inilah salah satunya yang membedakan Hermenutika Ricoeur dengan hermeneutika-hermeneutika sebelumnya.

Aksi pembicaraan berupa locutionary (tindakan mengatakan sesuatu) dan illocutionary (tindakan yang tampak ketika mengatakan sesuatu, kekuatan sebuah ucapan) masih mungkin ditemukan dalam suatu teks. Locutionary dan illocutionary dapat dilihat dari susunan gramatikal sebuah tulisan atau struktur sintetiknya. Namun, prelocutionary (dampak dari mengatakan sesuatu) paling tidak mungkin untuk ditemukan dalam teks/tulisan. Namun, karena wacana dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan atau teks berbeda, maka melakukan interpretasi terhadap keduanya tidaklah sama. Wacana dalam bentuk lisan atau ujaran membentuk komunikasi langsung sehingga karena ujaran yang disampaikan masih melekat kepada pembicara, maka metode hermeneutika tidak terlalu diperlukan. Sebaliknya karena teks menurut Ricoeur merupakan korpus (satu kesatuan) yang otonom (teks memiliki kemandirian, totalitas). Maka hermeneutika –di sini menjadi signifikan.

Ricoeur membedakan wacana dalam bahasa lisan (sebuah dialog) dan bahasa tulis (sebuah teks) adalah (1) dalam sebuah teks, makna yang terdapat pada “apa yang dikatakan” (what is said) terlepas dari proses pengungkapannya (the act of saying), sementara dalam bahasa lisan, kedua proses itu tidak dapat dipisahkan. (2) Dengan demikian makna sebuah teks juga tidak lagi terkait kepada pengarang sebagaimana dalam bahasa lisan atau dialog. Apa yang dimaksudkan tekslah yang lebih merupakan persoalan signifikan ketimbang apa yang dikehendaki oleh pengarangnya. (3) Karena tidak lagi terikat pada sebuah sistem dialog, maka teks tidak lagi terikat pada konteks semula (ostensive reference). Teks tidak lagi terikat pada konteks asli dari pembicaraan. Dengan demikian, apa yang ditunjuk oleh teks

adalah dunia imajiner yang dibangun oleh teks sendiri-dalam dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan teks-teks lain. Dengan demikian juga tidak lagi terikat dengan audiens awal atau kepada teks itu dialamatkan. Sebuah teks ditulis bukan untuk pembaca tertentu, melainkan kepada siapa pun yang dapat membaca, dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Dengan demikian teks melakukan dekontekstualisasi diri dari lingkup sosial sejarahnya dan pada saat yang sama ia membuka diri pada model pembacaan yang tidak terbatas. Dan karena teks itu otonom, maka teks baik ditilik dari sudut psikologis maupun sosiologis, harus dapat mengkontekstualisasikan dan merekontekstualisasikan dirinya sendiri sesuai dengan kondisi dan pembaca yang baru.

2. Interpretasi Teks

Karena teks menurut Ricoeur adalah sebuah karya tulis yang memiliki Otonomi, maka interpretasi adalah merupakan pembacaan yang merespon otonomi tersebut, dengan menggambarkan secara bersama elemen-elemen “pemahaman” dan “penjelasan (eksplanasi)” dan menggabungkannya dalam satu proses interpretasi yang kompleks. Artinya dalam aktifitas memahami teks, Ricoeur mendialektikkan antara verstehen (pemahaman/understanding) dan erklaren (penjelasan/eksplanasi) dalam suatu proses interpretasi.

Interpretasi merupakan pemahaman yang diaplikasikan ke dalam ekspresi kehidupan yang tertulis. Menurut Ricoeur interpretasi adalah “Usaha akal budi untuk menguak makna tersembunyi di balik makna yang langsung tampak, atau untuk menyingkapkan tingkat makna yang diandaikan di dalam makna harfiah”

a. Penjelasan (eksplanasi/erklaren) dan Pemahaman (understanding/verstehen)

Eksplanasi adalah pembacaan apa itu teks yang merupakan makna objektif wacana, sementara Pemahaman merupakan pembacaan terhadap apa itu peristiwa wacana yang ia merupakan ungkapan wacana. Eksplanasi lebih diarahkan kepada struktur analitik teks, sementara pemahaman lebih diarahkan kepada keutuhan intensional (maksud/niat/kesungguhan) wacana. Yang dimaksud Ricoeur adalah bahwa meskipun interpretasi adalah terma (istilah) yang muncul dari pemahaman (bukan dari eksplanasi), namun terhadap teks atau karya tulis, interpretasi difungsikan sebagai proses pembacaan suatu teks atau karya tulis dengan mendialektikakan keduanya (eksplanasi dan pemahaman) dalam satu proses pembacaan, yaitu satu proses interpretasi yang kompleks utuh.

Ricoeur kemudian menempatkan penjelasan dan pemahaman pada satu domain saja yaitu geisteswissenschaften- tidak seperti Dilthey yang menempatkan penjelasan sebagai karakteristik kerja ilmu alam (naturwissenschaften) dan pemahaman pada geisteswissenschaften dan mendikotomikan keduanya. Ricoeur kemudian mengajukan prosedur kerja “deft semantic”, yaitu menempatkan kedua prosedur metodologis di atas pada sebuah garis linier, dengan argument bahwa analisis explanation bisa digunakan sebagai proses awal untuk mengkaji dimensi statis dari teks, sementara understanding digunakan selanjutnya, untuk menangkap makna kontekstual dari teks tersebut. Di sinilah pembaca membuka diri di hadapan teks yang memiliki makna internal dan obyektif dalam dirinya. Artinya tidak tergantung lagi pada cakrawala pengarang, pun tidak pula menarik teks ke dalam pre-understanding-nya sendiri (pembacaan/dialektika kompleks).

b. Proses Interpretasi teks

Selain perlawanannya terhadap Dilthey yang menghadapkan eksplanasi pada pemahaman, Ricoeur juga mempertanyakan konsep hermeneutika Heidegger dan Gadamer yang keduanya menganggap bahwa pemahaman itu tidak ada kaitannya dengan cara mengetahui tetapi lebih menunjuk kepada cara ber'ada'. Hermeneutika Heidegger dan Gadamer dipertanyakan oleh Ricoeur karena keduanya menghentikan semua diskusi tentang metode. Menurut keduanya bahwa metode bukanlah jalan untuk menuju kebenaran, namun justru mengelakkan diri dari usaha metodis manusia.⁴² Atas kritiknya terhadap hermeneutika Heidegger dan Gadamer yang disebutnya sebagai 'jalan pendek', Ricoeur kemudian kemudian mengajukan sebuah tawaran hermeneutika yang disebutnya sebagai 'jalan panjang', yaitu hermeneutika yang tidak memisahkan antara konsep kebenaran dengan metode juga –hermeneutika- yang sekaligus tetap mengakui bahwa pemahaman (pada akhirnya) berkaitan dengan eksistensi (berdimensi ontologis) sebagaimana Heidegger maupun Gadamer.

'Jalan panjang' sebagai model Hermeneutika baru yang ditawarkan oleh Ricoeur mempunyai tiga tahap, (1) level semantik (pemahaman naif); (2) level refleksi (validasi dari model Struktural); dan (3) level eksistensial (pemahaman yang mendalam).

Level Semantik merupakan langkah pemahaman yang paling awal atau pemahaman pada tingkat bahasa murni. Level semantik ini bertujuan untuk

⁴² Bambang Triatmoko, "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur", *Driyarkara*. XVI, no. 3, 1998, hlm. 32-33.

mengungkap makna tekstual teks (makna luar teks) yang dilakukan dengan menggunakan analisis linguistik atau eksplanasi. Level semantik ini memiliki peran fundamental dalam menjaga hubungan antara hermeneutika dengan metode di satu sisi dan ontologi di sisi lain.

Namun, karena struktur yang imanen dari teks menjadikan teks sebagai sesuatu yang otonom, maka analisis semantik ini dilakukan dengan melakukan distansiasi. Untuk mencapai pemahaman yang sophisticated (eksistensial), tidak bisa meloncat dari level semantik langsung kepada level eksistensial. Namun harus melewati level refleksi.

Level Refleksi, yaitu sebagai jembatan kepada level eksistensi atau sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman atas tanda dengan pemahaman diri. Refleksi dengan proses ulang balik antara pemahaman teks dengan pemahaman diri. Selain itu, refleksi bermanfaat untuk menjustifikasi kesadaran pertama yang disebut (oleh Marx, Nietzsche, dan Freud) sebagai kesadaran palsu. Pada tahap refleksi ini hasil-hasil dari tahap pertama (semantik) dipadukan. Dengan kata lain refleksi adalah konsep mengenai tindakan kita untuk eksis melalui kritik yang diaplikasikan pada kerja dan tindakan yang menjadi tanda bagi kita untuk eksis. Tahap ini juga biasa disebut dengan tahap validasi atau tahap mengira-ngira makna. Apa yang diperoleh dari interpretasi tersebut adalah sesuatu yang probable (mungkin benar) yang diketahui dari proses interpretasinya, bukan suatu yang bisa diklaim sebagai sesuatu yang benar. Di samping terdapat prosedur validasi juga terdapat prosedur invalidasi yang serupa dengan falsifikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Karl Popper. Itulah kenapa menurut Ricoeur bahwa sebuah

interpretasi tidak pernah bersifat setara. Adalah selalu mungkin untuk mengajukan atau melawan interpretasi, artinya interpretasi dapat dilakukan bermacam-macam.

Leve Eksistensial. Selain teks mempunyai struktur imanen, menurut Ricoeur, teks sekaligus juga memiliki referensi luar yang sering disebutnya dunia dari teks atau being yang dibawa oleh teks. Pengungkapan referensi teks sangat penting, karena menurut Ricoeur, kalau tidak (pemahaman yang mengacuhkan referensi teks), analisis struktural akan tereduksi menjadi sebuah permainan mandul. Menurut Ricoeur, dalam tahap eksistensial ini hermeneutika memasuki tahapan paling kompleks, yaitu tahap ontologi –membeberkan hakikat dari pemahaman, ontologi of understanding melalui methodology of interpretation. Tetapi ontologi ini bukan ontology of understanding secara langsung dalam dirinya sendiri, melainkan sejauh yang dapat dijangkau melalui interpretasi-ontology of interpretation- terhadap ekspresi-ekspresi yang di dalamnya hidup mengobjektifikasikan dirinya (teks, dokumen, manuskrip dan semacamnya). Pada tahap ini akan tersingkap bahwa pemahaman dan makna, bagi manusia, pada dasarnya berakar pada dorongan-dorongan yang lebih mendasar yang bersifat instingtif yaitu hasrat. Dari hasratlah lahir kehidupan, dan selanjutnya, bahasa -di mana untuk menyingkap realitas hasrat ini sebagai realitas yang tidak disadari (instingtif), Ricoeur memakai bantuan psikoanalisis. Melalui lorong psikoanalisislah, Ricoeur mengajak untuk menemukan sumber data diri paling primitif dan mentah (the archeology of subject). Dengan kata lain, eksistensi yang ditemukan oleh psikoanalisis (melalui refleksi) sesungguhnya adalah hasrat.

Dari uraian di atas, dapat diringkas bahwa distansiasi (yang memperlakukan teks secara otonom) telah membantu melestarikan makna dan menghindarkannya

dari menghilangnya dalam waktu (teks itu bisa diterapkan ditempat dan waktu mana saja). Dan konsekuensi dari distansiasi, teks menjadi terbuka untuk interpretasi-interpretasi selanjutnya dan ini menjadi lahan bagi proses apropiasi. Apropiasi ini merupakan partner dari otonomi semantic teks, yang membebaskan teks dari pengarangnya. ‘Apropiasi adalah menjadikan ‘apa yang asing’ menjadi milik sendiri’, dan itu terjadi lewat pembacaan kembali teks yang membuka cakrawala baru. Cakrawala baru inilah dunia dari teks yang harus dimengerti dalam eksistensial yakni sebagai suatu cara baru untuk memahami realitas.

Proses apropiasi sebagai upaya untuk ‘mendisinkan dan mengkinikan’ atau ‘mengaku-akukan’ makna, harus tetap berdasarkan kaidah-kaidah linguistik pada analisis struktural. Akan tetapi, yang diappropriasi, sekali lagi bukanlah 1) maksud pengarang, 2) bukan situasi historis umum pengarang dan 3) pembaca orisinalnya, 4) juga bukan harapan atau perasaan pembaca asli, Melainkan makna teks itu sendiri atau kekuatan referensial (petunjuk dari teks/makna teks) asli dari teks. Sehingga, pemahaman tidak lagi sekedar mengaitkan teks dengan “pengarang dan situasinya”, tetapi mencari sesuatu untuk merenggut proposisi dunia yang diungkap oleh referensi teks. Memahami teks adalah mengikuti pergerakan teks tersebut dari makna ke referensi, dari apa yang dikatakan teks kepada tentang apa yang dikatakannya.

Sungguh pun Interpretasi bepuncak pemahaman diri, tindakan Apropiasi ini tidaklah sama dengan subyektifisme naif. Apropiasi di sini lebih sebagai pelucutan diri ketimbang penguasaan. Di dalamnya kesadaran ego serta-merta digantikan oleh suatu pemahaman yang dimediasikan melalui teks. Apropiasi inilah yang menjadi tujuan utama keseluruhan hermeneutika.

Dengan ketiga pemahaman tersebut, Ricoeur mencoba untuk menengahi pemikiran hermeneutika sebelumnya, yaitu antara hermeneutika yang hendak menyingkap makna obyektif teks, dengan hermeneutika yang berusaha menyingkap pretensi “ada” atau eksistensi (dari teks), antara hermeneutika yang mengedepankan prosedur metodologis dengan hermeneutika yang melompat melangkahi metode. Hermeneutika Ricoeur tidak berhenti pada tataran teks, pun tidak melompat langsung kepada wilayah eksistensial (menghindari prosedur metodologis), tapi mendialektikan keduanya sebagai saling melengkapi. Itulah kenapa hermeneutikanya dikatakan sebagai “jalan panjang”, karena ia melangkahi hermeneutika *dasein* Heidegger maupun hermeneutika filosofis Gadamer, di mana keduanya melakukan pemahaman sebagai eksistensi secara langsung (tidak melalui tahapan sedikit demi sedikit).

Dengan demikian, juga menjadi jelas tentang apakah teks -yang mempunyai struktur imanen dan bersifat equivok (surplus makna)- itu harus didekati dengan penjelasan struktural ataukah pemahaman hermeneutika. Pendekatan struktural dan pemahaman hermeneutika dilihat Ricoeur secara dialektik, sebagai dua hal yang saling melengkapi. Penjelasan struktural tetap dilihat Ricoeur sebagai kutub objektif di dalam proses memahami teks (pemahaman tahap pertama atau lewat level semantik) yang akan mempersiapkan kutub subjektif yang dinamakan “apropriasi”[31] (pemilikan kembali). Dengan demikian, teks tetap “hangat” dan akan tetap dapat menghadapi pembaca barunya yang berbeda-beda, karena selain dilakukan dekontekstualisasi (yaitu melepaskan diri dari cakrawala dan intense yang terbatas pada pengarangnya atau otonomi sematik) dilakukan pula rekontekstualisasi (membuka diri terhadap kemungkinan dibaca secara luas oleh

pembaca yang baru dan berbeda-beda). Dengan demikian pemahaman eksistensial dapat diperoleh.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah lirik-lirik lagu karya Rhoma Irama.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Tauhid yang terkandung dalam syair-syair lagu Rhoma Irama.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan sedangkan selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumen, buku-buku, makalah, artikel, jurnal, web (internet) atau informasi lainnya yang berhubungan dengan judul pennisan untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku dan lain sebagainya. Adapun sumber-sumber tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu.⁴³

Peneliti melakukan objek penelitian pada 10 lirik lagu dangdut karya H. Rhoma Irama. Adapun yang menjadi objek penelitian tersebut adalah lirik lagu yang dijadikan bahan kajian dengan judul-judul :

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm.137

1. Begadang
2. Keramat
3. Judi
4. Rupiah
5. Dasi dan Gincu
6. Sumbangan
7. Kerudung Putih
8. Hari Kiamat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik observasi teks, yaitu mengumpulkan data yang di ambil dalam syair lagu Dangdut karya H. Rhoma Irama. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengumpulkan data
- b. Membaca judul dan syair lagu
- c. Mengidentifikasi
- d. Mendeskripsikan

E. Analisis data

Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data, maka teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik deskriptif interpretatif, yaitu peneliti memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu, menginterpretasinya. Untuk menganalisis data dilakukan tahap sebagai berikut :

1. Penguntaian/pengorganisasian

Proses pengurutan dan pemilihan data yang sesuai dengan kajian yang dilakukan.

2. Interpretasi

Mengacu kepada penelitian data, pemaknaan dengan ciri signifikasi, selanjutnya

3. Evaluasi

Merefleksikan data dengan pemahaman dan pengetahuan peneliti

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil analisis peneliti dengan informasi kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilaporkan sebagai kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴⁵

⁴⁴ Sugiono, Op. Cit. hlm 330

⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan social (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gp. Press, 2009), hlm. 230-231

Trigulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kereabilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.⁴⁶



⁴⁶ Sugiono, *Op. Cit*, hlm 375

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Nilai - nilai

Nilai sebenarnya merupakan sesuatu yang tidak ada (tidak mempunyai bentuk), tetapi terdapat satu hal yang menjadikannya ada yaitu adanya sesuatu yang mengiringi nilai sehingga membuatnya ada. Misalnya, nilai indah yang melekat dan mengikuti kenyataan indahny sebuah lukisan, lirik lagu, syair, pakaian dan sebagainya. Jika diamati maka akan memberikan kualitas nilai berbeda-beda.⁴⁷

Adapun definisi nilai dalam kamus filsafat ialah berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat, atau suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadikan objek kepentingan.⁴⁸ Bisa pula berarti sifat-sifat atau kualitas yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidup. Pengertian yang terakhir ini mendekati apa yang dimaksudkan penelitian ini.⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis maksud dengan nilai ialah sesuatu yang bermakna positif ataupun baik menurut aturan agama termuat dalam lagu-lagu Rhoma Irama dengan memfokuskan pada dua aspek Pendidikan Teologis.

⁴⁷ Risieri Frondizi, Pengantar Filsafat Nilai, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 7

⁴⁸ Lorens Bagus, Kamus Filsafat, 713.

⁴⁹ Bambang Harhijanto, Kamus Lengk ap Bahasa Indonesia Masa Kini , 253.

B. Nilai- nilai Tauhid pada Syair Lagu Karya Rhoma Irama

1. Bergadang

Begadang jangan begadang, kalau tiada artinya

Begadang boleh saja, kalau ada perlunya

Begadang jangan begadang, kalau tiada artinya

Begadang boleh saja, kalau ada perlunya

Kalau terlalu banyak begadang

Muka pucat karena darah berkurang

Bila sering kena angin malam

Segala penyakit akan mudah datang

Darilah itu sayangi badan

Jangan begadang setiap malam

Begadang jangan begadang, kalau tiada artinya

Begadang boleh saja, kalau ada perlunya

Kalau terlalu banyak begadang

Muka pucat karena darah berkurang

Bila sering kena angin malam

Segala penyakit akan mudah dating

Darilah itu sayangi badan

Jangan begadang setiap malam

Begadang jangan begadang, kalau tiada artinya

Begadang boleh saja, kalau ada perlunya

Begadang dengan indikator: sholat, Pesan Dalam lirik lagu Begadang disana pencipta lirik lagu ingin menyampaikan alasan mengapa kita sebagai makhluk ciptaan sang kuasa dilarang untuk begadang tanpa ada alasan yang bersifat fositif. Disana pencipta lirik lagu ingin menyampaikan bahwa kegiatan fositif yang dimaksud adalah sholat malam atau tahajud.

Lirik lagu yang mengandung larangan begadang tersebut terletak pada bait ke 1, 4 dan 7 bahkan lirik itu diulang-ulang untuk mengingatkan kita. Dari lirik lagu di atas maka peneliti sadar akan ucapan H. Rhoma Irama beliau pernah berkata jalan dakwah beliau melalui sebuah musik dan musik yang beliau ciptakan saya rasa dari hadist ataupun Al-Qur'an.

2. Keramat

Pesan relegius dalam lirik lagu keramat, dalam lirik lagu keramat pencipta ingin menyampaikan bahwa orang tua kita apalagi ibu merupakan keramat yang paling di ridhoi allah swt, doa dari seorang ibu merupakan doa yang paling mustajap, pada bait ke 9-13 ini sang pencipta lagu menuangkannya.

Doa ibumu dikabulkan Tuhan

Dan kutukannya jadi kenyataan

Ridho Ilahi karena ridho nya

Murka Ilahi karena murkanya

Karena orang tua yaitu ibu merupakan sebuah keramat maka sang pencipta lagu juga menyampaikan bahwa hormatilah ibu kita melebihi apa pun hal itu dapat kita lihat pada lirik.

Bila kau sayang pada kekasih

Lebih sayanglah pada ibumu

Bila kau patuh pada rajamu

Lebih patuhlah pada ibumu

Bukannya gunung tempat kau meminta

Bukan lautan tempat kau memuja

Bukan pula dukun tempat kau menghiba

Bukan kuburan tempat memohon doa

Tiada keramat yang ampuh di dunia

Selain dari doa ibumu jua

Syair lagu yang berjudul “keramat” di atas sangat meninggikan derajat wanita, yang merupakan ibu manusia. Dalam ajaran agama islam, kedudukan ibu sangatlah tinggi, sampai-sampai ketika Nabi Muhammad di Tanya oleh sahabat, “ siapa yang harus dihormati?” Nabi menjawab, *ibumu*, lalu sahabat bertanya lagi, lalu siapa? Maka jawab nabi, *ibumu*, sahabat bertanya lagi lalu siapa? Jawab nabi *ibumu*, sahabat pun masih bertanya lagi lalu siapa? Jawab nabi *ayahmu*, nah jelas bahwa kedudukan wanita sangat tinggi, sampai- sampai perbandingannya adalah 3:1 dengan pria

3. Judi

Perjudian sejak dulu sampai sekarang makin banyak dan beragam bentuk, bagai jamur yang tumbuh subur meski sudah dimusnahkan. Walaupun dimusnahkan kadang pelaku judi melakukan kembali dengan cara sembunyi-sembunyi. Di zaman sekarang, judi merasuk keseluruhan lapisan masyarakat, baik kaya sampai miskin dengan beragam bentuk perjudian seperti bentuk permainan, taruhan dan sebagainya. Judi memang menjanjikan kesejahteraan bagi yang menang tanpa lelah melakukan pekerjaan. Sehingga membuat masyarakat yang mempunyai pikiran instan pastilah akan tergiur dengan iming-iming banyaknya uang yang akan didapat. Seperti bait lagu Rhoma Irama berikut:

Judi (judi), menjanjikan kemenangan

Judi (judi), menjanjikan kekayaan

Bohong (bohong), walaupun kau menang Itu awal dari kekalahan

Bohong (bohong), walaupun kau kaya Itu awal dari kemiskinan

Judi (judi), meracuni kehidupan

Judi (judi), meracuni keimanan

Pasti (pasti), karena perjudian

Orang malas dibuai harapan

Pasti (pasti), karena perjudian

Perdukunan ramai menyesatkan

Dalam lagu “judi” di atas, menjelaskan bagaimana nilai-nilai Tauhid dalam bentuk akhlak yang buruk seperti perjudian sangat merugikan orang. Perjudian merupakan salah satu perilaku yang dapat merusak akhlak dan keimanan. Karena, dari perjudian akan muncul keinginan untuk terus menang bagaimana pun caranya hingga meminta bantuan dukun, akibatnya menjadikan keimanan kepada Allah SWT akan runtuh yang menjurus pada syirik. Selain itu, dunia perjudian sangat rentan terjadi gesekan dan perkelahian akibat munculnya rasa iri dengki antara yang kalah dengan yang menang. Pada bait selanjutnya bagaimana pengaruh judi pada manusia, sebagai berikut:

Yang beriman bisa jadi murtad, apalagi yang awam

Yang menang bisa menjadi jahat, apalagi yang kalah

Yang kaya bisa jadi melarat, apalagi yang miskin

Yang senang bisa jadi sengsara, apalagi yang susah

Uang judi najis tiada berkah

Perjudian merupakan jalan instan. Jalan instan ini sangat merugikan sebagian pihak, khususnya bagi yang kalah. Allah SWT sangat membenci perilaku umatnya yang hanya diam tidak mau berusaha dalam melakukan pekerjaan dengan jalan tidak hallal. Hal ini sesuai dengan uraian al-Ghazali mengenai akhlak buruk dan cara pemeliharaannya. Anggota badan yang perlu dipelihara dari akhlak buruk ada tujuh yaitu perut, mata, lidah, telinga, tangan, kemaluan dan kaki. Jika salah satunya terjermus pada maksiat, maka yang lain akan mengikuti. Itulah anggota badan yang harus dipelihara tidak hanya secara lahir, juga diikuti dengan batin yaitu hati karena jika hati ini baik seluruh anggota badan akan baik, tetapi sebaliknya bila hati tidak baik maka semuanya akan melakukan hal yang buruk.⁵⁰

Oleh karena itu, judi merupakan hal yang dilarang oleh agama karena sangat erat hubungannya dengan perut dan kebutuhan lainnya. Jika uang yang didapat dari jalan yang haram walaupun hasil didapat banyak, tetapi uang didapat untuk memenuhi hidupnya tidak akan mendapat barokah dari Allah SWT. Sedangkan uang didapat dari pekerjaan hallal, maka akan terasa berokah meskipun hanya sedikit.

⁵⁰ al-Ghazali, Jalan Orang Bijak , 72.

4. Hari Kiamat

Gunung-gunung yang kukuh terpancang

Hari itu akan diterbangkan

Gedung-gedung yang tinggi menjulang

Hari itu akan ditumbangkan

Hari itu hari kiamat

Hari yang menghancurkan jagat

Hari itu hari kiamat

Hari yang menghancurkan umat

Lautan yang selalu bergelombang

Hari itu akan ditumpahkan

Langit yang penuh dengan bintang

Hari itu akan dihempaskan

Hari itu tiada lagi perlindungan

Hari itu tiada lagi pertolongan

Semua orang ketakutan

Jerit dan tangis memilukan

Rasa kengerian mencekam

Maut menyelubungi alam

Hari itu tak berguna lagi harta

Hari itu tak berguna lagi nyawa

Semua makhluk dimusnahkan

Seluruh alam dihancurkan

Darah kan menjadi lautan

Kepingan bangkai berserakan

Terangnya cahaya matahari

Hari itu akan dipadamkan

Semuanya isi perut bumi

Hari itu akan dimuntahkan

Nilai iman kepada hari kiamat di dalam lagu “hari kiamat” ialah untuk mempercayai adanya hari kiamat, juga mengingatkan umat bahwa ada hari pembalasan pada akhir zaman. Hari itu merupakan hari paling dasyat yang akan menghancurkan kehidupan diseluruh alam semesta. Tidak ada satu makhluk pun yang terlepas dari cengkraman keganasnya. Hari itu diawali dengan terompet sangkakala yang satu kali tiupannya mampu memusnahkan dunia serta isinya. Setelah itu, tiupan kedua semua manusia di alam kubur bangkit dan tiupan ketiga semua manusia akan menjalani alam selanjutnya yaitu padang mahsyar tempat keadilan untuk mempertanggung-jawabkan segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukan selama di dunia. Kemudian, semua amal baik dan buruk akan ditimbang (mizan) dan semua manusia akan melalui shirat (titian) yang tajamnya lebih tajam dari pedang dan tujuh kali lebih halus dari rambut. Jika beriman akan mudah melalui semua yang dilalui diakhir zaman, sedangkan bagi yang tidak beriman akan dimasukkan kedalam neraka Jahanam.

Kalau kita mengingat pada tahun 2012, telah diramalkan oleh mama Loren dan Ki Gendeng pada tanggal 17 Desember 2009, menyatakan ”bahwa ditahun 2012 akan terjadi hari kiamat” yang akan memusnahkan dunia. Bahkan setelah kabar tersebut tersiar, dibuatlah film mengenai hari kiamat dan lain halnya lagi di luar negeri Kanada dan beberapa negara lainnya baru-baru ini digemparkan kembali masalah suara terompet yang dianggap sebagai suara terompet sangkakala tanda kiamat akan tiba.

Melihat hal di atas, hari kiamat menurut Islam merupakan hal yang tidak bisa diramal oleh manusia, alat-alat canggih, duga-dugaan, dan

sebagainya, hanya Allah SWT yang mengetahui dan menentukan kapan terjadinya kiamat. Bagi yang beriman akan meyakini dan membenarkan adanya hari kiamat dan kapan waktunya, pastilah sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi itu semua dengan amal dan perbuatan baik sebagai tanda keimanan kepada Allah SWT selama hidup di dunia. Sedangkan orang-orang yang tidak beriman pada saat itu tidak memperhatikan masalah akhirat karena hatinya sibuk dengan keduniaan saja.

Maka dari itu, nilai-nilai dalam lagu ini mengingatkan semua umat untuk tidak lupa dengan akan tiba nantinya hari kiamat yang telah diterangkan oleh Allah SWT melalui kalamnya yaitu al-Qur'an, untuk kapan terjadinya kiamat tidak dirincikan, tetapi Allah SWT hanya memberikan tanda-tanda terjadinya hari kiamat.

5. Rupiah

Rupiah dengan indikator : harta. Harta merupakan sebuah benda yang bernilai tinggi ataupun rendah. Dalam lirik lagu rupiah disana dapat kita ketahui bahwa rupiah merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari untuk kita manusia dan rupiah merupakan hal yang kita cari-cari dalam kehidupan kita sehari-hari bahkan tanpa kita sadar apakah cara yang kita gunakan halal ataupun haram dalam mendapatkan rupiah tersebut. Dalam lirik lagu Rupiah juga jelas di katakan bahwa walaupun sedikit rupiah yang kita dapat tapi halal itu akan menjadi berkah dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam islam pun tidak dilarang untuk mencari rupiah asalkan halal karena dalam islam harta sebenarnya bukan dalam bentuk materi saja tetapi bisa juga harta dalam

bentuk kekayaan jiwa , ketakwaan kepada Allah seperti dalam hadis- hadis berikut

Tidak ada orang yang tak suka

Pada yang bernama rupiah

Semua orang mencarinya

Dimana rupiah benda

Walaupun harus nyawa sebagai taruhannya

Banyak orang yang rela cum karena rupiah

Memang sungguh luar biasa

Itu pengaruhnya rupiah

Sering karena rupiah

Jadi pertumpahan darah

Sering karena rupiah

Saudarah jadi pecah

Memang karena rupiah

Orang menjadi megah

Kalau tidak ada rupiah

Orang menjadi susah

Hidup memang perlu rupiah

Tetapi bukan segalanya

Silahkan mencari rupiah

Asal jangan halalkan cara

Buat apa berlimpah kalau jadi bencana

Sedikit pun jadilah asal membawa berkah

Dari itu jangan serakah

Didalam mencari rupiah

6. Dasi dan Gincu

Nilai Tauhid pada lagu “dasi dan gincu” sebagai berikut:

Wanita:

Bukan bahu berbintang bukan

leher berdasi Yang kudambakan

pria yang punya hati Pria:

Bukan alis berukir bukan bibir

bergincu Yang kudambakan

gadis yang punya malu Duet:

Cinta karena dasi si-si akan

segera basi Cinta karena gincu

cu-cu akan segera layu Wanita:

Jabatan perlu, tampan

pun perlu Bahkan

emas permata

Tetapi cinta di atas

segalanya Pria:

Berhias perlu, cantik pun per

Untuk gairah cinta

Akhlak mulia hiasan

yang utama Duet:

Tak guna harta

benda da-da

Kalau jadi neraka

Tak guna wajah indah da-da

Kalau jadi bencana

Lagu dasi dan gincu merupakan perumpamaan bagaimana cinta itu ada pada ketulusan bukan dari sesuatu yang bersifat materil ataupun kecantikan dan ketampanan. Cinta terbagi menjadi dua, yaitu cinta menuju keabadian dan cinta sementara. Cinta yang sifatnya sementara merupakan cinta karena hal-hal yang melekat pada fisik seseorang saja, seperti wajah tampan, kaya dan sebagainya yang kadarnya bisa berkurang apabila suatu saat ketampanan dan kekayaan itu akan berkurang setelah bertambahnya usia dan bejalannya waktu. Sedangkan cinta menuju keabadian yaitu cinta yang tulus murni karena Allah yang dibalut dengan akhlak-akhlak mulia bagi perempuan dan laki-laki, serta adanya rasa saling menerima kekurangan dan kelebihan dari pasangan. Menurut al-Ghazali “rahmat Allah yang

dicurahkan kepada makhluk-Nya yang diberikan kepada seorang laki-laki maupun perempuan, untuk membebaskan penderitaan, meringankan kesedihan, memberitahu kesalahan dan rela berkurban dalam bentuk apapun,”²⁸ hal ini sesuai yang di aplikasikan oleh Nabi SAW untuk melunakan hati orang gersang menjadi lunak dan membimbing orang lemah dengan akhlak-akhlak baik menuju kebahagiaan dan kebajikan.

Begitu pula halnya dalam berumah-tangga, hendaklah mengisi kehidupan dengan akhlak yang luhur, yaitu berperangai yang bersih, tutur bahasa yang manis dan sebagainya akan menghasilkan rahmat Allah SWT sebagai nikmatnya. Oleh karena itu, cinta dan berakhlak mulia itu lebih berharga dan agung dari pada harta benda dan kekayaan.

7. Sumbangan

Menyumbang sebenarnya menyumbang

Memberi dengan keikhlasan

Menyumbang sebenarnya menyumbang

Memberi dengan ridha Tuhan

Kalau memang benar kau mau menyumbang

Kenapa perhitungkan angka

Kalau memang benar kau mau menyumbang

Kenapa mengharap menang

Dermawan sebenarnya dermawan

Orang yang punya ketulusan

Dermawan sebenarnya dermawan

Tidak mengharap keuntungan

Memberi seribu mengharap sejuta

Itu 'kan ingin cepat kaya

Memberi ribuan mengharap miliaran

Sudah jelas bukan dermawan

Janganlah kau menipu dirimu sendiri

Dalam menggunakan uang

Tanyakan hatimu di saat memasang

Mau judi atau nyumbang

Mari kita menyumbang demi pembangunan

Dengan harta dan pikiran

Tapi jangan tegakkan sendi pembangunan

Dengan meruntuhkan iman

Orang yang menyumbang demi kemajuan

Ia pahlawan pembangunan

Tapi kalau nyumbang cari keuntungan

Penjudi ngaku dermawan

Dermawan hayo para dermawan

Menyumbang demi pembangunan

Menyumbang hayo kita menyumbang

Agar merata kemakmuran

Namun hukum Tuhan jangan permainan

Yang haram jangan dihalalkan

Karena pembangunan tanpa ridla Tuhan

Tak 'kan membawa keberkahan

Tanyakan hatimu

Mau main judi atau mau nyumbang?Hm?

Dalam lirik lagu Sumbangan banyak terdapat kalimat yang membuktikan bahwa kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk bersedekah baik untuk orang yang membutuhkan ataupun untuk pembangunan.

8. Kerudung Putih.

Serawut wajah cantik yang kau

sembunyikan Di balik kerudung

putih

*Di balik kerudung wajahmu
tersembunyi Kau cantik alami
anugerah Ilahi*

*Tapi bukan karena itu aku cinta
padamu Juga bukan karena itu
aku sayang padamu*

*Kau hiasi diri dengan
budi pekerti Kau
hambakan diri kehadirat
Ilahi*

*Itulah yang menyebabkan aku cinta
padamu Itulah yang menyebabkan
aku sayang padamu*

*Di balik kerudung wajahmu
tersembunyi Kau cantik alami
anugerah Ilahi*

Tiada lelaki yang membantah

*Kecantikan wajahmu, kelembutan sikapmu, keindahan
senyummu Tapi yang menyilaukan mata*

Sinar keimananmu yang selalu kau pancarkan dalam setiap langkah Gadis seperti kamu yang aku dambakan

Lagu ini menceritakan seorang lelaki yang sangat terpesona dengan seorang perempuan berbudi pekerti baik yang selalu istigamah memegang teguh aturan-aturan agama. Cinta jenis ini suci karena melihat lawan jenisnya bukan karena nafsu yaitu melihat dari keadaan fisik luarnya yang cantik dan terbalut kerudung, tetapi karena akhlak dan budi luhur baik selalu diaplikasikan dalam keseharian dan keimananlah yang membuat seseorang mendambakan pasangan hidup. Inilah yang dikatakan cinta yang hakiki. Menurut al-Ghazali, cinta hakiki itu bukan karena melihat fisik dan materi tetapi keuntungan-keuntungan untuk membimbing menuju akhirat kelak.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis pesan- pesan religius dalam kehidupan sehari- hari pada syair lagu karya rhoma irama.

1. Begadang

a. Makna yang terkandung pada lirik lagu Begadang

Isi yang terkandung dalam lirik lagu *Begadang* dengan indikator: sholat, Pesan Dalam lirik lagu *Begadang* disana pencipta lirik lagu ingin menyampaikan alasan mengapa kita sebagai makhluk ciptaan sang kuasa dilarang untuk bergadang tanpa ada alasan yang bersifat positif. Disana pencipta lirik lagu ingin menyampaikan bahwa kegiatan positif yang dimaksud adalah sholat malam atau tahajud.

Diriwayatkan dari Abi Barzah, beliau berkata,

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membenci tidur sebelum shalat ‘Isya dan ngobrol-ngobrol setelahnya.”

Ibnu Baththol menjelaskan, “Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tidak suka begadang setelah shalat ‘Isya karena beliau sangat ingin melaksanakan shalat malam dan khawatir jika sampai luput dari shalat shubuh berjama’ah.

Lirik lagu yang mengandung larangan bergadang tersebut terletak pada bait ke 1, 4 dan 7 bahkan lirik itu diulang-ulang untuk mengingatkan kita. Dari lirik lagu di atas maka peneliti sadar akan ucapan H. Rhoma Irama

beliau pernah berkata jalan dakwah beliau melalui sebuah musik dan musik yang beliau ciptakan saya rasa dari hadist ataupun Al-Qur'an.

b. Analisis pesan kritik Tauhid dalam lirik lagu *Begadang*

Dalam lagu *Begadang* terdapat pesan kritik sosial yang ingin disampaikan antara lain:

- a. Disana pengarang menyampaikan bahwa begadang merupakan hal yang dapat membuat penyakit mudah masuk dalam tubuh kita , di karenakan angin malam tidak baik untuk kesehatan.
- b. Pengarang menyampaikan larangan begadang pada bait ke 1,4 dan 7 , dengan bunyi *Begadang jangan begadang, kalau tiada artinya, Begadang boleh saja, kalau ada perlunya* disana pencipta juga menkritik orang-orang yang menggunakan waktu malam mereka dengan hal-hal negatif, bnyak sekarang baik kalangan muda dan kalangan orang tua yang senang dengan hiburan malam seperti discotik ,karaoke dll yang bahkan bertentangan dengan syariat agama.

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Begadang*

Pesan relegius	
Indikator	Hasil analisis
1. Sholat	Dalam lirik lagu <i>Begadang</i> melarang kita untuk bergadang pada malam hari tanpa ada kegiatan yang bersifat positif. Dalam lirik lagu terdapat pesan relegius yaitu sholat malam karena hal

	fositif yang di maksud dalam lagu tersebut adalah sholat malam tahajut.
--	---

Pesan kritik sosial	
Indikator	Hasil analisis
Kesehatan	Dalam lirik lagu <i>Begadang</i> mengkritik orang yang sering begadang pada malam hari yang tidak tau bahwa pada malam hari segala penyakit akan mudah masuk ke dalam tubuh kita manusia di karenakan angin malam merupakan perantara dari penyakit agar lebih mudah dalam memasuki tubuh manusia.
Hiburan malam	Dalam lirik lagu <i>Begadang</i> juga mengkritik orang yang menggunakan waktu malam hari untuk menghibur diri ditempat-tempat hiburan malam .

2. Keramat

a. Analisis pesan relegius dalam lirik lagu *Keramat*

Analisis pesan relegius dalam lagu *Keramat* dengan indikator : hormat kepada orang tua, kasih sayang, berdoa.

- a) Hormat kepada orang tua

Pesan relegius dalam lirik lagu *keramat*, dalam lirik lagu keramat pencipta ingin menyampaikan bahwa orang tua kita apalagi ibu merupakan keramat yang paling di ridhoi allah swt, doa dari seorang ibu merupakan doa yang paling mustajap, pada bait ke 9-13 ini sang pencipta lagu menuangkannya.

Karena orang tua yaitu ibu merupakan sebuah keramat maka sang pencipta lagu juga menyampaikan bahwa hormatilah ibu kita melebihi apa pun hal itu dapat kita lihat pada lirik.

b) Kasih sayang

Pada lirik lagu keramat terdapat pesan religi mengenai kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Kasih sayang seorang ibu dalam Islam sangatlah kuat mukjizatnya, apabila seorang ibu mendoakan anaknya maka insya Allah anak itu akan selamat dunia dan akhirat. Maka beruntunglah seorang anak yang selalu diperhatikan orang tuanya.

c) Berdoa

Selain memaparkan tentang keramat seorang ibu penulis juga menyampaikan bahwa kita manusia hendaklah yakin, menyembah dan berdoa hanya kepada Allah swt dan Allah swt telah mengeramatkan doa seorang ibu. Karena sebagai umat islam, kita wajib untuk percaya kepada Allah dan hal – hal gaib yang diciptakannya bukan menyembah hal-hal gaib itu.

Dalam Al-Qur'an surah Al- Isra 23 (*Allah Swt telah menetapkan kalian tidak beribadah melainkan kepadanya dan hendaklah kalian berbakti kepada orang tua*).

Dapat kita lihat pada lirik lagu keramat pada bait 17-20

b. Analisis Pesan kritik sosial dalam lagu *keramat*

Dalam lagu *Keramat* pencipta lirik lagu tersebut menkritik orang-orang yang yang mengeramatkan benda-benda mistik padahal doa orang tua lah yang merupakan keramat yang di ridhoi Allah Swt.

Juga banyak orang-orang yang tidak hormat kepada orang tua nya sendiri padahal orang tua sangat sayang kepada kita anak nya

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Keramat*

Pesan relegius	
Indikator	Hasil analisis
Hormat kepada orang tua	Dalam lirik lagu <i>Keramat</i> menyuruh kita sebagai umat muslim agar menghormati orang tua melebihi apapun karena keramat yang diridhoi Allah Swt adalah orang tua.
2. Kasih sayang	Dalam lirik lagu <i>Keramat</i> mengisahkan betapa besarnya kasih sayang seorang ibu pada kita anak nya. Dan ketulusan serta keridhoan ibu lah yang membuat kita selamat dunia dan akhirat
3. Berdoa	Dalam lirik lagu <i>Keramat</i> mengingatkan kita sebagai umat islam hendak lah berdoa dan memohon apapun hanya kepada Allah Swt

Pesan Kritik Sosial	
Indikator	Hasil analisis
1. Durhaka kepada orang tua	Lirik lagu <i>Keramat</i> mengkritik orang yang durhaka kepada orang tua dan selalu menentang orang tua padahal tidak ada orang tua yang ingin anaknya bersedih
2. Musyrik	Lirik lagu <i>Keramat</i> mengkritik orang Islam yang mengeramatkan benda mistik serta berdoa dan meminta sesuatu kepada benda tersebut padahal semua yang ada didunia ini ciptaan Allah Swt

3. Judi

a. Analisis pesan religius lirik lagu *Judi*

Analisis pesan religius dalam lagu *Judi* dengan indikator : hal yang diharamkan , dalam lirik lagu judi di sana jelas terdapat larangan kita sebagai umat muslim untuk tidak bejudi dari lirik pertama sampai terakhir disana sudah di katakan apa saja akibat judi . judi bukan hanya sekedar larangan bagi umat muslim tetapi judi adalah hal yang diharamkan untuk umat islam.

Dalam Al qur'an. Surah Al-Baqarah: 219 (Mereka bertanya kepada kamu wahai Muhammad tentang arak dan judi.

Katakanlah olehmu, pada keduanya terdapat dosa yang besar dab beberapa manfaat bagi manusia. Dan dosa keduanya adalah lebih besar daripada manfaatnya).

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, **berjudi**, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah **termasuk perbuatan syaitan**. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”(QS. Al-Maidah: 90)

Dari ayat-ayat Al Qur’an di atas sesuai dengan lirik lagu *judi* semua apapun bentuk judi tidak ada berkah nya untuk kita umat muslim ,selain itu orang beriman pun apabila sudah mulai ketagihan untuk berjudi akan menjadi murtad seperti dalam lirik

Yang beriman bisa jadi murtad, apalagi yang awam

b. Analisis pesan kritik sosial dalam lirik lagu *Judi*

Dalam lirik lagu *Judi* disana mengkritik orang-orang yang menjadikan judi dan semua hal- hal yang mudah untuk mendapatkan uang sebagai perbuatan yang sah-sah saja dan halal tanpa memikirkan hal yang memudarat dalam judi, banyak orang yang apabila sudah ketagihan dalam berjudi rela berkorban apa saja dalam berjudi. Selain itu juga dalam lirik lagu *Judi* di sana sebenar nya terdapat sebuah amanat apabila kita dalam mencari rezeki dengan cara yang halal maka semua akan menjadi berkah dalam kehidupan kita umat muslim, semua mudarat yang di sampaikan dapat kita ketahui dalam lirik berikut.

Yang beriman bisa jadi murtad, apalagi yang awam

Yang menang bisa menjadi jahat, apalagi yang kalah

Yang kaya bisa jadi melarat, apalagi yang miskin

Yang senang bisa jadi sengsara, apalagi yang susah

Uang judi najis tiada berkah

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Judi*

Pesan relegius	
Indikator	Hasil analisis
1. Hal yang di haramkan	Judi merupakan hal yang di haramkan dalam lirik lagu judi banyak terdapat apa saja akibat kita berjudi,selain itu lirik tersebut menyuruh kita umat muslim untuk mendapatkan uang secara halal bukan dari judi

Pesan kritik sosial	
Indikator	Hasil analisis
Orang yang menghalalkan judi	lirik lagu <i>Judi</i> mengkritik orang-orang yang menjadikan judi dan semua hal- hal yang mudah untuk mendapatkan uang sebagai perbuatan yang sah-sah saja

4. Kiamat

a. Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Kiamat*

Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Kiamat* dengan indikator : kepercayaan hari akhir, kepercayaan hari akhir dalam islam adalah merupakan rukun iman yang ke 5 . kiamat pasti terjadi dan tidak ada orang yang tau kapan hari

itu akan datang. Dalam lirik lagu kiamat dikatakan bahwa bumi dan isinya akan di musnahkan semua makhluk di bumi akan mati.

Pada lirik di atas menjelaskan kejadian-kejadian apa saja yang ada saat kiamat tiba ,kita umat muslim wajib percaya akan datang nya hari itu. Dalam Al Qur'an pun sudah di jelaskan bagaimana kiamat itu terjadi dan kejadian yang di tulis dalam Al Qur'an sama dengan lirik lagu *Kiamat* karena pencipta mengambil pedoman dari Al Qur'an.

b. Analisis pesan kritik sosial dalam lirik lagu *Kiamat*

Dalam lirik lagu *Kiamat* disana mengkritik orang-orang yang mengabaikan akan terjadi nya hari akhir yaitu hari kiamat. Banyak orang yang masih lalai dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan nya. Serta mengkritik orang-orang yang lebih mengutamakan hal duniawi dari pada akhirat , banyak yang lebih mementingkan harta , martabat dan juga jabatan padahal pada hari akhir nanti semua yang ada di muka bumi ini akan hancur dan hanya keimanan kita yang akan menyelamatkan kita pada hari akhir kelak .

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Kiamat*

Pesan relegius	
Indikator	Hasil analisis
kepercayaan pada hari akhir	Lirik lagu <i>Kiamat</i> merupakan pesan bagi kita manusia bahwa hari akhir itu pasti terjadi dan tidak ada lagi kehidupan di dunia.

Pesan kritik sosial	
Indikator	Hasil analisis
Orang yang lupa akan kewajiban dan lupa akan adanya hari ahir	Pada lirik lagu <i>Kiamat</i> mengkritik orang yang lupa akan kewajiban dan lupa akan adanya hari ahir . orang-orang yang lupa akan keduanya tidak pernah merasa puas akan hal dunia dan tidak mementingkan akhirat

5. Rupiah

a. Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Rupiah*

Analisis pesan religi dalam lirik lagu *Rupiah* dengan indikator : harta. Harta merupakan sebuah benda yang bernilai tinggi ataupun rendah. Dalam lirik lagu rupiah disana dapat kita ketahui bahwa rupiah merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari untuk kita manusia dan rupiah merupakan hal yang kita cari-cari dalam kehidupan kita sehari-hari bahkan tanpa kita sadar apakah cara yang kita gunakan halal ataupun haram dalam mendapatkan rupiah tersebut. Dalam lirik lagu *Rupiah* juga jelas di katakan bahwa walaupun sedikit rupiah yang kita dapat tapi halal itu akan menjadi berkah dalm kehidupan kita sehari-hari. Dalam islam pun tidak dilarang untuk mencari rupiah asalkan halal karena dalam islam harta sebenarnya bukan dalam bentuk materi saja tetapi bisa juga harta dalam bentuk kekayaan jiwa , ketakwaan kepada Allah seperti dalam hadis- hadis berikut

- 1) Yang dinamakan kekayaan bukanlah banyaknya harta-benda tetapi kekayaan yang sebenarnya ialah kekayaan jiwa (hati). (HR. Abu Ya'la)
- 2) Harta kekayaan adalah sebaik-baik penolong bagi pemeliharaan ketakwaan kepada Allah. (HR. Ad-Dailami).

Dan apabila kita mengumpulkan rupiah/ harta dengan cara tidak halal maka sebenarnya harta itu akan cepat habis dengan sendirinya seperti dalam hadis berikut

- 3) Barangsiapa mengumpulkan harta dengan tidak sewajarnya (tidak benar) maka Allah akan memusnahkannya dengan air (banjir) dan tanah (longsor). (HR. Al-Baihaqi).

b. Analisis pesan kritik sosial dalam lirik lagu *rupiah*

Dalam lirik lagu *Rupiah* mengkritik orang-orang yang mendapatkan rupiah dengan cara haram seperti para koruptor, pencuri, perampok dan lain-lain dalam lirik lagu rupiah jelas di katakatakan apabila gila karena rupiah maka hal apapun akan di lakukan walaupun terjadi pertumpahan darah .

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Rupiah*

Pesan relegius	
Indikator	Hasil analisis
1. Harta	Rupiah merupakan harta yang paling dicari oleh makhluk hidup. Tetapi dalam islam harta yang sebenarnya bukan hanya rupiah saja tetapi

	ketaqwaan terhadap tuhan. Rupiah boleh kita cari asal dengan cara halal
--	---

Pesan kritik sosial	
Indikator	Hasil analisis
Orang Tamak	lirik lagu <i>Rupiah</i> mengkritik orang-orang yang mendapatkan rupiah dengan cara tidak halal ,bisa dengan cara mencopet bahkan yang paling di tonjolkan adalah para koruptor

6. Dasi dan gincu

a. Analisis pesan relegius dalam lirik lagu *Dasi dan gincu*.

Analisis pesan religi dalam lirik lagu *Dasi dan gincu* dengan indikator : martabat seseorang dalam islam dan cinta karena Allah Swt ,

1. Martabat seseorang dalam islam

Martabat seseorang dalam islam bukan tergantung pada kekayaan, wajah yang menawan, ataupun pangkat seseorang dalam dunia pemerintahan ataupun dalam masyarakat , martabat seseorang dalam islam tergantung dari mana orang itu mencintai Allah dan Rasul nya dengan cara menjauhi larangan nya dan menjalankan perintahnya , dan martabat seseorang dalam islam juga dapat di lihat dari ilmu pengetahuan seseorang ,allah akan meninggikan derajat seseorang di karenakan ilmu pengetahuan

dan ibadah seseorang tersebut. Dalam lirik lagu dasi dan gincu lirik-lirik yang menyakan martabat seseorang dapat kita lihat dalam lirik lagu berikut.

Wanita:

Bukan bahu berbintang bukan leher berdasi

Yang kudambakan pria yang punya hati

Pria:

Bukan alis berukir bukan bibir bergincu

Yang kudambakan gadis yang punya malu

2. Cinta karena Allah

Selain menyatakan martabat seseorang lirik lagu *Dasi dan Gincu* mengisahkan cinta yang sebenarnya yaitu cinta kepada Allah.

Wanita:

Jabatan perlu, tampan pun perlu

Bahkan emas permata

Tetapi cinta di atas segalanya

Pria:

Berhias perlu, cantik pun perlu

Untuk gairah cinta

Akhlaq mulia hiasan yang utama

Dalam lirik lagu tersebut sebenarnya cinta yang di sampaikan bukan cinta yang berlandaskan kasih sayang antar kedua makhluk hidup, maksud lagu *dasi dan gincu cinta* yang sebenarnya merupakan cinta kepada Allah mencintai lawan jenis tetapi tanpa melanggar sari'at agama. Akhlak mulia merupakan penguat sebuah cinta yang di maksud, dan apabila kita umat islam memandang martabat seseorang dalam cinta ataupun menjalankan cinta yang tidak sesuai dengan syari'at islam atau mengikuti cinta bangsa barat akan menimbulkan maksiat dan neraka lah tempat kita saat di akherat nanti lirik lagu yang menyatakan hal tersebut :

Tak guna harta benda da-da

Kalau jadi neraka

Tak guna wajah indah da-da

Kalau jadi bencana

Disana dapat di simpulkan bahwa cinta dan martabat seseorang jangan di lihat dari harta dan wajah saja ,tetapi cinta dan martabat sesuai syariat agama lah yang terbaik.

b. Analisis pesan kritik sosial dalam lirik lagu *Dasi dan gincu*

Dalam lirik lagu *Dasi dan gincu* tersebut mengkritik orang-orang mencintai seseorang karena kelebihan yang di miliki orang tersebut baik dalam ,hal harta ,wajah dll. Sesungguhnya cinta yang memandang martabat seseorang tidak akan bertahan lama

Cinta karena dasi si-si akan segera basi

Cinta karena gincu cu-cu akan segera layu

Jadi selain itu lagu tersebut menkritik orang – orang yang memandang rendah orang-orang yang tak punya hal yang bisa di banggakan dan memandang orang rendah hanya sebelah mata , padahal semua orang sama derajatnya .

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Dasi dan gincu*

Pesan relegius	
Indikator	Hasil analisis
Martabat seseorang dalam islam	Dalam lirik lagu <i>Dasi dan gincu</i> disimpulkan bahwa martabat seseorang jangan dinilai dari harta dan wajah saja, tetapi martabat seseorang dapat kita lihat dengan kuatnya iman seseorang.
2. Cinta karena Allah	Dalam lirik lagu <i>Dasi dan gincu</i> diceritakan cinta yang sangat mulia dan cinta yang sangat indah yaitu cinta dikarenakan Allah . yang memandang seseorang bukan dari sesuatu duniawi tapi dari sudut ketaatan dan ibadah orang itu.

Pesan kritik sosial	
Indikator	Hasil analisis
Kesombongan	Dalam lirik lagu <i>Dasi dan gincum</i> mengkritik orang – orang yang memandang rendah orang-orang yang tak punya hal yang bisa di banggakan dan memandang orang rendah hanya sebelah mata , padahal semua orang sama derajatnya .

7. Sumbangan

a. Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Sumbangan*

Analisis pesan religi dalam lirik lagu *Sumbangan* dengan indikator sedekah . Sedekah adalah membagikan sedikit harta kepada orang yang berhak menerimanya. Dari Abu Hurairah r.a. berkata: *Seseorang datang kepada Rasulullah saw lalu bertanya, "Ya Rasulullah, sedekah manakah yang lebih besar pahalanya? Rasulullah saw menjawab, "Bersedekah dalam keadaan sehat sedang engkau amat sayang kepada harta tersebut, takut miskin dan mengharapkan kekayaan. Oleh sebab itu jangan menunda-nunda sehingga apabila ruh (nyawa) sudah sampai di tenggorokan (hampir mati) lalu engkau berwasiat untuk si fulan sekian, untuk si fulan sekian." (Bukhari - Muslim)*

Dari Adiyi bin Hatim ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Bersedekahlah supaya engkau diselamatkan dari api neraka walaupun hanya sebagian dari sebuah kurma." (Bukhari)

Dalam lirik lagu *Sumbangan* banyak terdapat kalimat yang membuktikan bahwa kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk bersedekah baik untuk orang yang membutuhkan ataupun untuk pembangunan, dalam lirik lagu *sumbangan* di sana di katakan

Menyumbang sebenarnya menyumbang

Memberi dengan keikhlasan

Menyumbang sebenarnya menyumbang

Memberi dengan ridha Tuhan

Kalau memang benar kau mau menyumbang

Kenapa perhitungkan angka

Kalau memang benar kau mau menyumbang

Kenapa mengharap menang

Pada lirik lagu tersebut juga di katakan bahwa kita orang islam dalam bersedekah hendaklah jangan pernah mengharap keuntungan dalam bersedekah, hendaklah kita bersedekah dengan tulus hati dan bersedekah dengan ridha tuhan. Dalam bersedekah jangan pernah kita menyumbangkan harta yang kita dapat dari hal yang haram karena harta yang kita peroleh dari hal yang haram tidak akan menambahkan rezki atau ridha tuhan kepada kita malah akan membuat kita

sengsara apabila kita bersedekah dengan menggunakan harta haram maka itu sama saja kita memperlakukan hukum Tuhan seperti lirik berikut yang terdapat dalam lagu *Sumbangan*

Menyumbang hayo kita menyumbang

Agar merata kemakmuran

Namun hukum Tuhan jangan dimainkan

Yang haram jangan dihalalkan

Karena pembangunan tanpa ridla Tuhan

Tak 'kan membawa keberkahan

b. Pesan kritik sosial dalam lagu *Sumbangan*

Dalam lirik lagu *Sumbangan*, banyak terdapat kritikan untuk orang – orang kaya yang tak pernah bersedekah, walaupun bersedekah biasanya mengharapkan sesuatu ,baik itu sebuah nama agar di kenal masyarakat ,ataupun mengharapkan sebuah imbalan yang lebih dalam bersedekah .

Selain itu lagu *Sumbangan* mengkritik orang-orang yang mengaku sebagai orang dermawan dalam menyumbangkan hartanya padahal harta yang dia sumbangkan diperoleh dari hal yang haram.

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Sumbangan*

Pesan religius	
Indikator	Hasil analisis
1. Sedekah	Dalam lirik lagu <i>Sumbangan</i> di dalam nya terdapat perintah kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk bersedekah untuk hal yang baik.

Pesan kritik sosial	
Indikator	Hasil analisis
1. Kesombongan	Dalam lirik lagu <i>Sumbangan</i> mengkritik orang yang menyombongkan hartanya dalam bersedekah

8. Kerudung putih

a. Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Kerudung putih*

Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Kerudung putih* dengan indikator : kecantikan menurut islam, Kecantikan seseorang wanita dalam islam tergantung bagaimana cara wanita itu menyembunyikan aurat nya dan menjaga akhlak nya. Karena haram bagi wanita yang memperlihatkan aurat nya.

“*Sesungguhnya dunia ini seluruhnya adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang sholihah.*” (HR. Ahmad).

Dalam lirik lagu *Kerudung putih* mengisahkan tentang kekaguman seseorang lelaki kepada wanita yang memakai kerudung putih. Kekaguman itu bukan di landaskan oleh kecantikan dan pakaian seorang wanita tersebut, tetapi kekaguman itu di karena akhlak sang wanita yang berdandan mengikuti syariat islam tanpa menimbulkan keseksian dan kemolekan tubuh, tetapi sang wanita menutup auratnya, budi pekerti wanita itu serta ketaatan wanita tersebut dalam menyembah Allah Swt.

b. Analisis pesan kritik sosial dalam lirik lagu *Kerudung putih*

Dalam lirik lagu *Kerudung putih* mengkritik lelaki dan wanita dalam mencari pasangan, serta mengkritik wanita dalam hal berpakaian

1. Dalam lirik lagu *Kerudung putih* disana sebenarnya mengkritik lelaki yang mencari jodoh tetapi hanya memandang wajah dan keseksian tubuh wanita. Padahal wajah dan keseksian tubuh wanita tak sebanding nilainya dengan budi pekerti wanita itu sendiri.
2. Selain lelaki dalam lirik lagu *Kerudung putih* juga mengkritik wanita dalam mencari jodoh lirik lagu kerudung putih sudah menceritakan bagaimana cara lelaki mencari wanita sebagai pendamping hidupnya jadi wanita harus sadar apabila dia mendapatkan lelaki, apa yang di pandang lelaki tersebut dari wanita, apabila lelaki itu hanya memandang wanita karena keseksian dan nafsu saja maka hendaklah sang wanita meninggalkannya karena lelaki yang baik tidak memandang kecantikan dan nafsu saja.
3. Dan dalam lirik lagu *Kerudung putih* mengkritik wanita remaja sekarang yang sudah mengikuti perkembangan zaman, dalam hal berpakaian mereka sudah jarang menutupi aurat malahan dari mereka lebih senang memakai pakaian

yang sedikit menimbulkan aurat dan memakai pakaian yang lebih modis. Mereka sudah meninggalkan jilbab, jilbab sudah ketinggalan zaman dan jadul itu kata mereka padahal kecantikan semakin kita jaga maka kecantikan sesungguhnya terdapat pada wanita yang senang menutupi auratnya ,bukan kecantikan apabila semakin terbuka semakin cantik .

Tabel Data Hasil Analisis Lagu *Kerudung putih*

Pesan relegius	
Indikator	Hasil analisis
Kecantikan menurut Islam	Dalam lirik lagu <i>Kerudung putih</i> menerangkan kecantikan wanita dalam berdandan menurut syariat islam ,dan ketaqwaan wanita tersebut menambah kecantikan.

Pesan kritik sosial	
Indikator	Hasil analisis
Wanita dan pria dalam mencari jodoh / pasangan	Lirik lagu <i>Kerudung putih</i> mengkritik wanita dan pria dalam mencari jodoh / pasangan tanpa melihat budi pekerti dan ketaqwaan nya .

2. Wanita dalam berpakaian	Lirik lagu <i>Kerudung putih</i> Mengkritik wanita dalam hal berpakaian yang menampakkan auratnya
----------------------------	---



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB V dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai sebenarnya merupakan sesuatu yang tidak ada (tidak mempunyai bentuk), tetapi terdapat satu hal yang menjadikannya ada yaitu adanya sesuatu yang mengiringi nilai sehingga membuatnya ada. Misalnya, nilai indah yang melekat dan mengikuti kenyataan indahny sebuah lukisan, lirik lagu, syair, pakaian dan sebagainya. Jika diamati maka akan memberikan kualitas nilai berbeda-beda. Adapun definisi nilai dalam kamus filsafat ialah berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat, atau suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadikan objek kepentingan. Bisa pula berarti sifat-sifat atau kualitas yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidup.
2. Pesan- pesan religius dalam kehidupan sehari- hari pada syair lagu karya Rhoma Irama.

1. Begadang

Isi yang terkandung dalam lirik lagu *Begadang* dengan indikator: sholat, Pesan Dalam lirik lagu *Begadang* disana pencipta lirik lagu ingin menyampaikan alasan mengapa kita sebagai makhluk ciptaan sang kuasa dilarang untuk bergadang tanpa ada alasan yang bersifat positif. Disana

pencipta lirik lagu ingin menyampaikan bahwa kegiatan positif yang dimaksud adalah sholat malam atau tahajud.

2. Keramat

Pesan relegius dalam lirik lagu *keramat*, dalam lirik lagu keramat pencipta ingin menyampaikan bahwa orang tua kita apalagi ibu merupakan keramat yang paling di ridhoi allah swt, doa dari seorang ibu merupakan doa yang paling mustajap, pada bait ke 9-13 ini sang pencipta lagu menuangkannya.

3. Judi

Analisis pesan religius dalam lagu *Judi* dengan indikator : hal yang diharamkan , dalam lirik lagu judi di sana jelas terdapat larangan kita sebagai umat muslim untuk tidak bejudi dari lirik pertama sampai terakhir disana sudah di katakan apa saja akibat judi . judi bukan hanya sekedar larangan bagi umat muslim tetapi judi adalah hal yang diharamkan untuk umat islam.

4. Kiamat

Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Kiamat* dengan indikator : kepercayaan hari akhir, kepercayaan hari akhir dalam islam adalah merupakan rukun iman yang ke 5 . kiamat pasti terjadi dan tidak ada orang yang tau kapan hari itu akan datang. Dalam lirik lagu kiamat dikatakan bahwa bumi dan isinya akan di musnahkan semua makhluk di bumi akan mati.

5. Rupiah

Rupiah dengan indikator : harta. Harta merupakan sebuah benda yang bernilai tinggi ataupun rendah. Dalam lirik lagu rupiah disana dapat kita

ketahui bahwa rupiah merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari untuk kita manusia dan rupiah merupakan hal yang kita cari-cari dalam kehidupan kita sehari-hari bahkan tanpa kita sadar apakah cara yang kita gunakan halal ataupun haram dalam mendapatkan rupiah tersebut. Dalam lirik lagu Rupiah juga jelas di katakan bahwa walaupun sedikit rupiah yang kita dapat tapi halal itu akan menjadi berkah dalam kehidupan kita sehari-hari.

6. Dasi dan Gincu

pesan religi dalam lirik lagu *Dasi dan gincu* dengan indikator : martabat seseorang dalam islam dan cinta karena Allah Swt ,

1. Martabat seseorang dalam islam

Martabat seseorang dalam islam bukan tergantung pada kekayaan, wajah yang menawan, ataupun pangkat seseorang dalam dunia pemerintahan ataupun dalam masyarakat , martabat seseorang dalam islam tergantung dari mana orang itu mencintai Allah dan Rasul nya dengan cara menjauhi larangan nya dan menjalankan perintahnya , dan martabat seseorang dalam islam juga dapat di lihat dari ilmu pengetahuan seseorang ,allah akan meninggikan derajat seseorang di karenakan ilmu pengetahuan dan ibadah seseorang tersebut.

7. Sumbangan

Analisis pesan religi dalam lirik lagu *Sumbangan* dengan indikator sedekah . Sedekah adalah membagikan sedikit harta kepada orang yang berhak menerimanya.

8. Kerudung Putih

Analisis pesan religius dalam lirik lagu *Kerudung putih* dengan indikator : kecantikan menurut islam, Kecantikan seseorang wanita dalam islam tergantung bagaimana cara wanita itu menyembunyikan aurat nya dan menjaga akhlak nya. Karena haram bagi wanita yang memperlihatkan aurat nya.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dalam rangka penelusuran tentang nilai- nilai tauhid yang ada dalam syair- syair lagu religi karya Rhoma Irama dalam beberapa album, penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran keilmuan tentang nilai- nilai tauhid. Oleh karna itu, penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang. Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Umat Islam yang menjadi penggemar lagu- lagu karya Rhoma Irama hendaknya tidak hanya menikmati lagu-lagunya, tetapi juga mencermati syair lagunya, mengambil hikmah dan nilai- nilai positif dari syair- syair lagu tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.
2. Pencipta lagu yang beragama islam hendaknya tidak hanya menciptakan lagu untuk kepentingan komersial atau sekedar mengikuti selera pasar, tetapi juga mengikuti jejak seperti karya-

karya Rhoma Irama, yaitu dengan ikut menanamkan dan menyebarluaskan nilai- nilai tauhid melalui karya- karyanya.

3. Peneliti yang akan meneliti tentang nilai- nilai tauhid dalam syair lagu karya rhoma irama agar dapat lebih variatif dalam pemakaian kerangka teorinya, tidak hanya menggunakan kerangka teori hermeneutika Paul Ricoeur, tetapi dapat menggunakan kerangka teori yang lain, kemudian dalam melakukan analisis lebih mendalam, sehingga dapat diperoleh makna yang dapat berguna bagi banyak orang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mahmud. 2002. *Dakwah Islam*. Bogor: Pustaka Tariqul.
- Abu Bakar Jabir al-jazairy. 1978. *Aqidah al-Mukmin*. Cairo: Maktabah Kulliyat al-azhariyah.
- Ahmad Warson Munir. 1984. *Al Munawir Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: ponpes Al Munawir.
- Adden Wijdan S. 1987. *Peradaban Islam dalam Perdaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abdul Wachid B.S. 2005. *Sastra Pencerahan*. Yogyakarta: Saka.
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Al-Manhaj as-Salafi, Ta'rifuhu. 1422. *Tarikhuhu, Majalatuhu, Qawa'iduhu wa Khasha'ishuhu*. cet. Darul Fadhilah.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindoh.
- Abdul Wachid. 2006. *Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur dalam Memahami Teks-teks Seni, Jurnal Imaji, Vol. 4, No.2 STAIN Purwokerto, Agustus*.
- Al-Ghazali. 2003. *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Al-Ghazali. 2000. *Tauhidullah: Risalah Suci Hujjatul Islam*, terj. Wasmukan. Surabaya: Risalah Gusti, cet. II.

Al-Ghazali. 1999. *Mihrab Kaum* „Arifin terj. Hasan Abrori dan Masyhur Abadi. Surabaya: Pustaka Progressif.

Anwar Masy'ari. 1993, *Butir-butir Problematika Dakwah Islami*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Mekar Surabaya.

Eko Hadi Wiyono. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan*. Surabaya: Palanta.

Farichatul Maftuhah. 2009. *Pemikiran Teologi al-Ghazali (Kajian Kitab Ijma Al-„Awwam „an-„ilmi Al-Kalam)*,” *Teologia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*. Vol. 20, Januari.

Hasan Al-Banna. 1975. *Majmu'atu ar-Rasail*(Beirut: Muassasah ar-Risalah.

Hasyimi. 1979. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Husain Affandi Al-Jisr. 1970. *Al Hushunul Hamidiyah*. Surabaya: Ahmad Nabhan.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan social (kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Gp. Press.

Ibrahim bin Abdillah al-Hazimi. 2000. *Hak ik at Taubat (Kisah Orang-orang Bertaubat)*, terj. Abd.Bashid Abd Aziz. Jakarta: Pustaka Azam.

Josep Bleicher. 1980. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutika as Method, Philosophy and critique* (Londen: Routledge & kegean paul.

Kustadi Suhandang. 2014. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Bandung: PT. Remaja RosydaKarya.

Lihat Ahmad Norman Permata, "Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur" dalam Paul Ricoeur, Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm.137

Muhamad Djunaidi Ghony. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

Melani Budianta, dkk. 2008. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IndonesiaTera.

M. Hamdani B. DZ. 2001. *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Muhammad bin A.W. Al-'Aqil. 2009. *Manhaj 'Aqiqah Imam Asy-Syafi'I*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.

Murjani Sani, "Upacara Manaqib, Studi Nilai yang Mungkin Dikembangkan." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2. April 2003. 18-19.

Mudjia Raharjo. 2008. *Dasar-dasar Hermeneutika "Antara Internasionalisme & gadamerian"*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.

Oemar Hamalik. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Roger Fowler. 1987. *A Dictionary of Modern Critical Term*. Londen : Routledge & Kegan Paul.

Risieri Frondizi. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya .
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 2010. *Sejarah dan pengantar ilmu tauhid/kalam*. Semarang:Pustaka Rizki.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50. Telepon (0341) 552398. Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail:

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yulia Fajar Umayra
Nim : 13110024
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
Judul Skripsi : Nilai- Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	31 Januari 2018	Judul Skripsi	
2	06 Februari 2018	ACC Judul	
3	12 Februari 2018	Bab I	
4	26 Februari 2018	Bab II	
5	12 Maret 2018	Bab I,II,III	
6	20 Maret 2018	Bab IV	
7	10 April 2018	Bab V	
8	24 April 2018	Bab VI	
9	14 Mei 2018	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 196504031998031002